

**HUBUNGAN SIKAP DAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Diar Debita Sari

Nim : 16.0363.689.01

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS WIYATA HUSADA

SAMARINDA

2020

**HUBUNGAN SIKAP DAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana
Keperawatan (S. Kep) Pada Program Studi S1 Keperawatan**



**PROGRAM STUDI S1-ILMU KEPERAWATAN
INSTITUTE TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN SIKAP DAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Diar Debita Sari
16036369801

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
Pada tanggal 14 Agustus 2020

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. **Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep., M.Kep**
NIDN. 1117078201



2. **Ns. Abdurrahman, S.Kep., M.Kep**
NIDN. 0815078501



3. **Ns. Desy Ayu Wardani, M.Kep, Sp.Kep. Mat**
NIDN. 1103129001



4. **Chandra Sulistyorini, SST., M.Keb**
NIDN. 1121038701



Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
ITKES Wiyata Husada Samarinda



Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, M.Kep., Sp.Kep.M.B
NIDN. 1128058801

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diar Debita Sari

NIM : 16.0363.698.01

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan Sikap dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Sekusal pada Remaja

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 23 September 2020

Yang menyatakan

Diar Debita Sari

LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Diar Debita Sari
NIM : 16.0361.698.01
Program Studi : S1 Ilmu-Keperawatan
Judul : Hubungan Sikap Dan Peran Teman Sebaya Dengan
Perilaku Seksual pada Remaja

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



ITKES WHS

Samarinda, 23 September 2020

Yang membuat pernyataan,

Diar Debita Sari

NIM: 16.0361.696.01

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan BimbinganNya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. H. Mujito Hadi, MM Selaku Ketua Yayasan ITKES Wiyata Husada Samarinda.
2. Dr. Eka Ananta Sidharta, SE, MM., AK., CA., CSRS, CSRA, CfrA Selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.MB Selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.
4. Ns. Desy Ayu Wardani, M.Kep., Sp.Kep.Mat Selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Chandra Sulisyorini, SST, M.Keb Selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. A.Hamzah, S.PdI, M.Pd Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 14 Samarinda yang telah menyediakan tempat/lokasi untuk penelitian saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen ITKES Wiyata Husada Samarinda yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan peneliti serta seluruh staf pegawai yang telah banyak membantu.

8. Kepada orangtua saya, terutama ibu saya Suharti dan ayah saya Adi Wiyoto serta keluarga yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan moril maupun materil yang tak ternilai harganya serta doa dan kasih sayangnya selama ini kepada penulis.
9. Seluruh Teman-teman saya baik dia kampus ITKES Wiyata Husada Samarinda maupun diluar kampus, terutama Rima Wulandari, Nilam Sari, Tita Miranda, Cristiena Natalia Alung dan Sahabat saya Yessa Freis Diaski yang telah memberikan bantuan, dukunga, motivasi dan saran serta kritik dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah banyak membantu memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha esa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, guna perbaikan selanjutnya. Akhir kata penyusun berharap semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua dan dapat dijadikan saran untuk menambah wawasan, khususnya dalam ilmu keperawatan.



Samarinda, 23 September 2020

Penyusun
Diar Debita Sari

ABSTRAK

HUBUNGAN SIKAP DAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA

Oleh: Diar Debita Sari¹, Ns Desi Ayu Wardani², Chandra Sulistyorini³

Email : diardebitasari@gmail.com

Latar Belakang : Masa remaja merupakan bagian dari tahapan pertumbuhan dan perkembangan dari anak menuju dewasa. Pada masa pubertas, hormon-hormon yang mulai berfungsi selain menyebabkan perubahan fisik/tubuh juga mempengaruhi dorongan seks pada remaja. Perilaku seksual pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa ada ikatan pernikahan. **Tujuan** Menganalisis hubungan sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja. **Metode** : Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan dengan *cross sectional*. sampel dalam penelitian ini kelas XI di SMKN 14 Samarinda. Teknik penelitian ini dengan menggunakan *stratified random sampling* dengan menggunakan aplikasi *random generator* memasukkan nomor responden yang sudah bersedia mengisi di *gogglefrom*. **Hasil** : penelitian dari pengolahan data antara hubungan sikap dengan perilaku seksual pada remaja menggunakan uji *Chi-square* didapatkan bahwa $p\text{-value} = 0.943 > \alpha 0.05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan sikap dengan perilaku seksual remaja. Dan dari pengolahan data antara hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja menggunakan uji *Chi-square* didapatkan $p\text{-value} 0.000 > \alpha 0.05$ maka H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. **Kesimpulan dan Saran** : tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pada remaja. Ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja. Oleh karena itu, siswa/siswi diharapkan harus jeli memilih dan menilai teman yang dapat menjerumuskan sehingga dalam bergaul para siswa/siswi agar tidak terpengaruh untuk melakukan perilaku seksual yang dilakukan teman sebaya.

Kata Kunci : Perilaku Sekusal, Remaja, Sikap dan Teman Sebaya.

¹ Mahasiswa program studi keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

² Dosen program studi keperawatan Civitas ITKES Wiyata Husada Samarinda

³ Dosen program studi keperawatan Civitas ITKES Wiyata Husada Samarinda

ABSTRAK

RELATIONSHIP ATTITUDE AND ROLE OF PEERS WITH SEXUAL BEHAVIOR IN TEENAGER

By: Diar Debita Sari¹, Ns Desi Ayu Wardani², Chandra Sulistyorini³

Email : diardebitasari@gmail.com

Background of Study: The adolescence is a part of the stages of growth and development from children to adulthood. At puberty, hormones that start to function in addition to causing physical / body changes also affect sex impulse in adolescents. Premarital sexual behavior is all behavior that is driven by sexual desire whether done alone, with the opposite sex or the same sex without any marriage . **Aim:** The purpose is to analyze the relationship between peer attitudes and roles with sexual behavior in adolescents. **Methods:** The study design used a correlation analytic study design with a cross-sectional approach. Approach with cross sectional sample in this research class XI at SMKN 14 Samarinda. This research technique used stratified random sampling using a random generator application to enter the number of respondents who were ready to fill in the goggle form. **Results:** research from data processing between the relationship between attitudes andsexual behavior in adolescent usingthe Chi-square test found thatp-value=0.943>alpha 0.05 then Ho was accepted, meaning that there was no significant relationship between attitudes and adolescent sexual behavior. And from data processing between the relationship between peer roles and sexual behavior in adolescents using the Chi-square test, it was found that the p-value was 0.000> alpha 0.05, so Ha was accepted, meaning that there was a significant relationship between peer roles and adolescent sexual behavior. **Conclusions and suggestions:** there is no relationship between attitudes and sexual behavior in adolescents. There is a relationship between the role of peers and sexual behavior in adolescents. Therefore, students are expected to be smart in choosing and assessing friends who can lead them to interact with students so that they are not influenced to engage in sexual behavior bypeers.

Keywords: Sexual Behavior, Adolescents, Attitudes and Peers.

¹Student of the Nursing Science Study Program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

²Lecturer in nursing science study program, ITKES Wiyata HusadaSamarinda

³Lecturer in nursing science study program, ITKES Wiyata HusadaSamarinda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN PENULISAN	iv
KATA PENGANTARAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terkait	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Telaah Teori	
1. Konsep Remaja	10
2. Konsep Sikap	14
3. Konsep Peran Teman Sebaya	18
4. Konsep Perilaku Seksual Remaja	20
B. Teori Keperawatan	24
C. Kerangka Teori Keperawatan	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	27
B. Kerangka Konsep Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Sampling	29
E. Variabel Penelitian	30
F. Definisi Operasional.....	31
G. Tempat dan Waktu Penelitian	32
H. Sumber Data.....	32
I. Instrumen Penelitian.....	33
J. Uji Validitas dan Reabilitas	35
K. Prosedur Pengumpulan Data	36
L. Pengelolaan Data.....	37
M. Etika Penelitian	41
N. Alur Penelitian	43

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	49
D. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 perhitungan sampel	30
Tabel 3.2 definisi operasional	31
Tabel 3.3 kisi-kisi Kuesioner Tentang Sikap Seksual Remaja	33
Tabel 3.4 kisi-kisi kuesioner peran teman sebaya.....	34
Tabel 3.5 kisi-kisi kuesioner perilaku seksual remaja	35
Tabel 3.6 hasil uji validitas instrumen penelitian.....	35
Tabel 4.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas dan jenis kelamin	45
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia.....	45
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Sikap	46
Tabel 4.4 distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan peran teman sebaya.....	46
Tabel 4.5 distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual	47
Tabel 4.6 Analisis Tabel Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual	48
Tabel 4.7 Analisis Hubungan peran teman sebaya dengan Perilaku Seksual.....	49



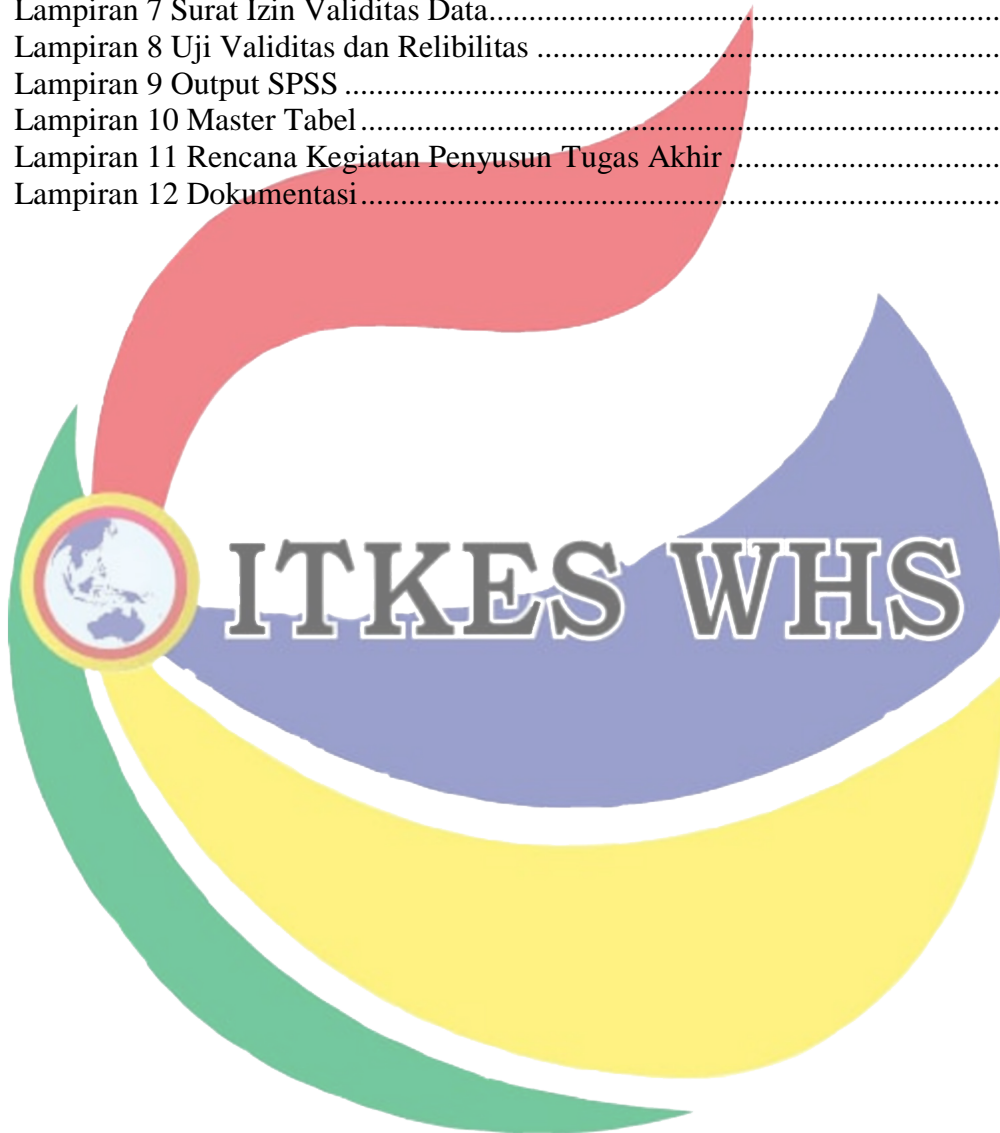
DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Momodifikasi Kerangka Teori dari Lawrance Green	25
Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	27
Skema 3.1 Alur Peneliti	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.....	
Lampiran 2 Penjelasan Penelitian Bagi Responden Penelitian.....	
Lampiran 3 Lembar Permohonan Menjadi Responden	
Lampiran 4 Lembar Pernyataan Persetujuan Kesediaan Mengikuti Penelitian	
Lampiran 5 Kuesioner Hubungan Sikap Dan Peran Teman Sebaya Dengan	
Perilaku Seksual Pada Remaja	
Lampiran 6 Lampiran Surat Izin Penelitian	
Lampiran 7 Surat Izin Validitas Data.....	
Lampiran 8 Uji Validitas dan Relibilitas	
Lampiran 9 Output SPSS	
Lampiran 10 Master Tabel	
Lampiran 11 Rencana Kegiatan Penyusun Tugas Akhir	
Lampiran 12 Dokumentasi	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan bagian dari tahapan pertumbuhan dan perkembangan dari anak menuju dewasa. Pada tahap ini, anak mengalami percepatan pertumbuhan, perubahan hormonal, kognitif dan emosional (Zakiah, 2020). Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18 kali dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18 kali dari jumlah penduduk dunia (Kemenkes, 2015).

Karakteristik masa remaja adalah rasa ingin tahu dalam berbagai hal, termasuk dalam aspek perilaku seksual. Pada usia remaja, organ reproduksi mengalami perkembangan dan pada akhirnya akan mengalami kematangan. Pada masa pubertas, hormon-hormon yang mulai berfungsi selain menyebabkan perubahan fisik/tubuh juga mempengaruhi dorongan seks pada remaja. Remaja mulai merasakan dengan jelas meningkatnya dorongan seks dalam dirinya, misalnya muncul ketertarikan dengan orang lain dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual. Kematangan organ reproduksi dan perkembangan psikologis remaja yang mulai menyukai lawan jenisnya serta mudahnya mendapatkan berbagai informasi baik elektronik maupun non elektronik akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual individu remaja (Zakiah, 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2013, tercatat perilaku seksual di Afrika, Bangladesh, India, Nepal, Yaman, Amerika Latin dan Karibia, perempuan telah aktif dalam seksualitas pada usia 18 tahun sebanyak 40%-80%, begitu juga di Uganda, remaja laki-laki

mengatakan mereka sudah pernah melakukan hubungan seksual, pada usia 10 tahun sebanyak 4%, pada usia 12 tahun sebanyak 10%, pada usia 14 tahun sebanyak 22%, dan pada usia 18 tahun sebanyak 64% (Sastria, 2019).

Survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 tentang wanita dan pria yang melaporkan berpacaran dan umur pertama kali pacaran menurut karakteristik. Secara umum, 80% wanita dan 84% pria melaporkan pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 tahun merupakan umur pertama mulai pacaran pertama kali yang paling banyak disebutkan yaitu 45% pada wanita dan 44% pada pria. Persentase wanita dan pria menurut perilaku seksual, mulai tahap berpegangan tangan merupakan hal yang paling banyak dilakukan oleh wanita dan pria (64% dan 75%). Pria cenderung lebih banyak melaporkan perilaku seksual cium bibir (50%) dan berpelukan (33%) dibandingkan dengan wanita (30% dan 17%) (Kemenkes, 2018).

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Samarinda Kalimantan Timur (2014) melakukan survey tentang perilaku seksual remaja di kota Samarinda, di dapatkan 25% remaja pernah melakukan hubungan seksual, dengan usia melakukan hubungan seksual dalam 3 rentang usia 15-16 tahun 23% usia 17-18 tahun sebesar 35% dan diatas 18 tahun sebesar 25% dan siswa sekolah menengah atas (SMA) berada dalam kelompok remaja awal dan tengah dengan ciri khas ingin bebas, lebih dekat dengan teman sebaya, mulai memperhatikan keadaan tubuh, berpikir abstrak serta berfantasi mengenai seksualitas. Keadaan transisi yang dialami remaja mengakibatkan remaja beresiko tinggi terhadap berbagai perilaku seksual remaja (WHO, 2011).

Masalah yang akhirnya timbul terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi pada remaja adalah perilaku seks bebas (*free sex*), masalah kehamilan yang terjadi pada remaja usia sekolah di luar pernikahan, dan terjangkitnya penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS (Zakiah, 2020). Perilaku seksual pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa ada ikatan pernikahan (Sutini, 2018). Hurlock (2008) menjelaskan tentang tahapan perilaku seksual yaitu dari pola keintiman yang dilakukan

selama berpacaran yang bisa berakhir pada perilaku seks dimulai dari berciuman, bercumbu ringan, bercumbu berat, dan kemudian hubungan intim. Awalnya ciuman kering (*dry kissing*), ciuman basah (*wet kissing*), menciumi leher (*necking*), setelah itu saling menggesekkan alat kelamin (*petting*), mencoba menggesekkan penis ke bibir vagina dan seterusnya hingga intercourse atau bersenggama. Sedangkan menurut Walker (2005) tahapan perilaku seksual ada 5, yaitu *touching, kissing, necking, petting, intercourse* (Nur Alfiyah & Sutini, 2018).

Penyebab perilaku seksual pada remaja antara lain: faktor personal: pengetahuan, sikap terhadap layanan kesehatan, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri dan variable demografi seperti, usia, agama; karakteristik lingkungan, antara lain akses dan kontak dengan sumber informasi, social budaya, nilai dan norma sebagai pendukung social untuk perilaku tertentu, karakteristik keluarga: status orang tua dan pendidikan orang tua; karakteristik teman sebaya antara lain perilaku seksual teman sebaya (Nurwati & Parellangi, 2019).

Dampak yang diakibatkan oleh perilaku seksual antara lain timbulnya masalah psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah, dan agresif akibat psikososial yang timbul akibat perilaku seksual antara lain adalah ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah, misalnya pada kasus remaja yang hamil diluar nikah. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut, Selain itu resiko yang lain adalah terganggunya kesehatan yang bersangkutan, resiko kelainan janin dan tingkat kematian bayi yang tinggi. Disamping itu penolakan sekolah menerima kenyataan adanya murid yang hamil diluar nikah. Masalah ekonomi juga akan membuat permasalahan ini menjadi semakin rumit dan kompleks (Misrina, 2020).

Sikap remaja terhadap perilaku seksual respon tertutup yang tidak dapat dilihat langsung, sehingga remaja yang mempunyai sikap positif terhadap perilaku seks maka berpotensi untuk berperilaku positif cukup besar pula. Remaja yang berperilaku menyimpang dipengaruhi oleh sikap dan peran teman sebaya terkait seksual, yang berarti niat remaja untuk melakukan

perilaku seksual yang menyimpang atau beresiko disesuaikan dengan sikap dan perubahan remaja tersebut (Mariani & Murtadho, 2018). Teman sebaya sebagai lingkungan yang dekat dengan kehidupan remaja memainkan peran yang signifikan salah satunya dalam hal seksualitas. Jika seorang remaja memiliki teman yang aktif secara seksual maka akan semakin besar pula kemungkinan remaja tersebut untuk aktif secara seksual mengingat bahwa pada usia tersebut remaja ingin diterima oleh lingkungannya. Pengaruh teman sebaya membuat remaja mempunyai kecenderungan untuk memakai norma teman sebaya dibandingkan norma sosial yang ada. Norma-norma seksual teman sebaya mempengaruhi sikap dan perilaku individu remaja. Hal ini merupakan aspek yang harus diperhitungkan ketika menyusun program pencegahan mengenai seksualitas remaja (Andriyani, 2018).

Sikap dan peran teman sebaya yang baik akan mempengaruhi perilaku seksual yang tidak menyimpang dan dukungan sosial teman sebaya mempunyai peranan yang cukup penting dalam perilaku pencegahan seks pranikah bagi remaja. Bentuk dukungan yang diberikan teman sebaya sebagian besar yaitu saling memberikan nasihat, *sharing* tentang masa depan dan mengajak ke arah pergaulan yang lebih baik. Sedangkan teman sebaya yang lain menyatakan bentuk dukungannya dengan saling mengingatkan dalam berperilaku dan memilih teman. Adanya peranan teman sebaya dalam dukungan sosial kepada remaja, tentunya akan mempengaruhi pemikiran dan perilaku remaja dalam perilaku pencegahan seks pranikah (Rahmawati & Devy, 2018). Menurut Green, perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu predisposisi (pengetahuan, sikap, jenis kelamin dan usia), faktor penguat (teman sebaya dan peran teman sebaya), dan faktor pemungkin (sarana prasarana, keterjangkauan fasilitas dan media massa) (Wijayanti, 2017).

Perilaku seksual pada remaja juga dapat dipengaruhi oleh teman sebaya (Suparmi dan Isfandari, 2016). Pengaruh teman sebaya ini dapat berupa ajakan, atau karena rasa gengsi agar diterima dalam kelompoknya. Pada penelitian sebelumnya oleh Bingenheimer, Asante dan Ahiadeke (2015), menyampaikan dalam penelitian terdapat bukti yang menunjukkan adanya

peluang kelompok remaja mempengaruhi keterlibatan mereka dalam aktivitas seksual. Remaja yang memiliki teman pernah melakukan hubungan seks pranikah lebih besar kemungkinan untuk ikut melakukan perilaku seks berisiko (Bongardt *et al*, 2015).

Pada penelitian yang serupa, menyatakan bahwa peran teman sebaya sangat mempengaruhi remaja dalam bersosialisasi (Adeola, 2017). Interaksi yang dilakukan antar teman, tekanan yang diberikan, menjadikan remaja untuk tetap mengikuti temannya. Badaki dan Adeola (2017) meneliti adanya tekanan sosial dalam berinteraksi dengan teman menjadi salah satu pemicu. Ajakan teman untuk melakukan perilaku seksual, misalnya. Terdapat bukti lain yang menunjukkan bahwa di lingkungan masyarakat, perilaku seksual oleh teman sebaya memberikan tekanan pada seseorang serta menuntutnya untuk terlibat dalam perilaku seksual (Adhikari, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 16 April 2020 dengan peneliti menggunakan metode wawancara dengan guru bimbingan konseling dan 10 remaja di SMK 14 Samarinda, didapatkan hasil bahwa mayoritas kasus penyimpangan perilaku seksual pada murid nya adalah mengarah pada perilaku seksual pacaran, perilaku ini didominasi pada jurusan garmen, akutansi, dan perkantoran. Guru bimbingan konseling juga mengatakan bahwa terdapat anak murid yang masih suka berpacaran dilingkungan sekolah, dan ditemukan 1 kasus anak murid yang melakukan chat berkonten seksualitas. untuk hasil wawancara dari 8 murid, di dapatkan data 4 remaja mengatakan bahwa perilaku seksual itu berhubungan suami istri dan 4 murid mengatakan perilaku seksual itu berhubungan badan yang belum waktunya dilakukan, dan didapatkan juga dari 4 murid melakukan perilaku seksual sudah sampai berani berpegangan tangan, merangkul dan berpelukkan. Dari 8 murid mengatakan sering berdiskusi mengenai seksualitas dengan temannya dan mereka mengakui bahwa teman-teman terdekat pernah melakukan hubungan seksual seperti ciuman, meraba bagian sensitif. Dari studi pendahuluan diatas penelitian akan meneliti hubungan sikap dan peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pemilihan sekolah

tersebut dilatar belakangi juga dengan pergaulan kelompok sebaya yang tidak terbatas memiliki kecenderungan mengarah pada perilaku seksual.

B. Rumusan Masalah

Perilaku seksual pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa ada ikatan pernikahan. Persoalan kesehatan reproduksi pada remaja pada akhirnya dapat mengganggu kualitas remaja. Perilaku seksual remaja yang tidak sehat, misalnya perilaku seksual. merupakan salah satu persoalan kesehatan reproduksi remaja yang banyak terjadi. Remaja yang berperilaku seksual dipengaruhi oleh sikap dan peran teman sebaya terkait seksual, yang berarti niat remaja untuk melakukan perilaku seksual yang menyimpang atau beresiko disesuaikan dengan sikap dan perubahan remaja tersebut. Sikap dan peran teman sebaya yang baik akan mempengaruhi perilaku seksual yang tidak menyimpang dan dukungan sosial teman sebaya mempunyai peranan yang cukup penting dalam perilaku pencegahan seksual bagi remaja. Pada penelitian yang serupa, menyatakan bahwa peran teman sebaya sangat mempengaruhi remaja dalam bersosialisasi. Interaksi yang dilakukan antar teman, tekanan yang diberikan, menjadikan remaja untuk tetap mengikuti temannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Hubungan Sikap dan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya sikap remaja
- b. Teridentifikasinya peran teman sebaya pada remaja

- c. Teridentifikasi perilaku seksual pada remaja
- d. Teranalisisnya hubungan sikap remaja dengan perilaku seksual pada remaja
- e. Teranalisisnya hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menemukan temuan-temuan yang baru.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi sekolah tentang sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual agar kedepan bisa menurunkan angka kejadian perilaku seksual dikalangan remaja.

b. Bagi Peneliti

Memberikan informasi, pengalaman dan menambah pengetahuan serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah, sehingga dapat menghasilkan sesuatu informasi baru dan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

c. Bagi instansi

- 1) Sebagai penambah referensi yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.
- 2) Sebagai wacana ilmiah dan acuan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut, khususnya yang menyangkut tentang hubungan sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian oleh (Wulandari & Kusuma, 2019) meneliti “Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja Laki-Laki dan Perempuan. Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian analitik komparatif dengan rancangan *cross sectional*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Denpasar mulai bulan April hingga bulan Juli 2018. Populasi penelitian ini adalah semua siswa dan siswi kelas X, XI, dan XII yang masih aktif mengikuti pembelajaran di sekolah, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability* sampling jenis *purposive sampling*. Penghitungan dengan menggunakan estimasi besar sampel yang bertujuan menguji hipotesis beda 2 proporsi kelompok independen, maka sampel yang akan digunakan untuk tiap kelompok masing-masing sebanyak 34 orang, sehingga total sampel yang digunakan adalah 68 orang. Persamaan sama sama meneliti peran teman sebaya dan perilaku seksual remaja. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari & Kusuma adalah 2 variabel dengan judul peran teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja laki-laki dan perempuan. sedangkan pada penelitian saya sendiri 3 variabel hubungan sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual.
2. Penelitian oleh Mariani dan Murtadho (2018) meneliti “Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya, dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon”. Metode penelitian adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mencari hubungan antara peran orang tua, pengaruh teman sebaya, dan sikap dengan perilaku seksual pra nikah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Jamblang kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 1.135 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu kelas X dan XI berjumlah 812 siswa. Adapun besaran sampel sampelnya yaitu sebanyak 268 siswa, dengan cara pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Persamaan sama sama meneliti sikap, peran teman sebaya dengan

perilaku seksual. Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah hubungan sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja dengan 3 variabel. Sedangkan yang telah dilakukan oleh Mariani dan Murtadho Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya, dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon dengan 4 variabel.

3. Penelitian oleh Hazanah dan Hendriani (2019) meneliti “Hubungan Peran Orangtua Terhadap Sikap Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah”. Metode penelitian ini bersifat *Kuantitatif* dengan menggunakan desain penelitian *survey analitik* dan pendekatan *cross sectional* yaitu: dimana variabel bebas dan variabel terikat diambil pada satu waktu /tidak melihat hubungan antara variabel berdasarkan perjalanan waktu (Nursalam, 2008). Populasi penelitian adalah semua pelajar SMK Kesehatan Balikpapan usia 14-18 tahun. Teknik pengambilan sampel acak bertingkat (*Random Sampling*) berjumlah 119 responden. Persamaan penelitian sama sama meneliti Sikap seksual pada remaja. Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah hubungan sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual dengan 3 variabel. Sedangkan yang dilakukan oleh Hazanah dan Hendriani Hubungan peran orangtua terhadap sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah dengan 3 variabel juga.
4. Penelitian oleh Kiki Indah Novembriana (2018) meneliti “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 8 Samarinda”. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*, yang dilakukan pada bulan Juli 2018 dengan jumlah sampel sebanyak 218 orang yang dipilih menggunakan tehnik *stratified random sampling*. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan kuesioner. Persamaan penelitian sama sama meneliti Perilaku seksual pada remaja. Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah hubungan sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual dengan 3 variabel. Sedangkan yang dilakukan oleh Kiki Indah Novembriana adalah Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual dengan 2 variabel.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Remaja

a. Definisi Remaja

Dalam ilmu Psikologis, remaja juga diperkenalkan dengan istilah lain, seperti puberteit, adolescence, dan youth. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikaitkan pubertas atau remaja. Remaja adalah suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun. Masa remaja disebut juga sebagai periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap, dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan perubahan fisik (Anggraini, 2018).

1) Ciri-ciri remaja adalah:

- a) Masa remaja sebagai periode yang penting
- b) Masa remaja sebagai periode peralihan
- c) Masa remaja sebagai periode perubahan
- d) Masa remaja sebagai periode bermasalah
- e) Masa remaja sebagai masa mencari identitas
- f) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
- g) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

2) Karakteristik Remaja Berdasarkan Umur

- a) Masa remaja awal (10-12 tahun), antara lain:
 - b) Lebih dekat dengan teman sebaya
 - c) Ingin bebas
 - d) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya
 - e) Mulai berpikir abstrak

3) Masa remaja tengah (15-18 tahun), antara lain:

- a) Mencari identitas diri
- b) Timbulnya keinginan untuk kencan
- c) Mempunyai rasa cinta yang mendalam

- d) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
- e) Berkhayal tentang aktifitas seks
- 4) Masa remaja akhir (18-21 tahun), antara lain:
 - a) Pengungkapan identitas diri
 - b) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
 - c) Mempunyai citra tubuh (body image) terhadap dirinya sendiri.
 - d) Dapat mewujudkan rasa cinta.

2. Perkembangan Remaja dan Tugasnya

a. Tugas perkembangan remaja adalah:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- 4) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- 5) Memahami dan menginternalisasi nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- 6) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- 7) Mempersiapkan diri untuk memasuki usia perkawinan
- 8) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga

3. Perubahan Fisik pada Remaja

Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan remaja diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut:

a. Tanda-tanda seks primer

- 1) Tanda-tanda seks primer pada remaja adalah:
- 2) Remaja laki-laki

Remaja laki-laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah. Mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki-laki usia antara 10-15 tahun.

3) Remaja wanita

Jika remaja wanita sudah mengalami *menarche* (menstruasi), menstruasi adalah peristiwa keluarnya cairan darah dari alat kelamin perempuan berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung darah.

4. Tanda- tanda seks sekunder

Ciri-ciri seks sekunder pada masa remaja adalah sebagai berikut :

a. Remaja laki-laki

- 1) Lengan dan tungkai kaki bertambah panjang; tangan dan kaki bertambah besar
- 2) Bahu melebar, pundak serta dada bertambah besar dan membidang, pinggul menyempit
- 3) Pertumbuhan rambut disekitar alat kelamin, ketiak, dada, tangan, dan kaki
- 4) Tulang wajah memanjang dan membesar tidak tampak seperti anak kecil lagi
- 5) Tumbuh jakun, suara menjadi besar
- 6) Penis dan buah zakar membesar
- 7) Kulit menjadi lebih kasar, tebal dan berminyak
- 8) Rambut lebih menjadi berminyak
- 9) Produksi keringat menjadi lebih banyak

5. Remaja Wanita

- a. Lengan dan tungkai kaki bertambah panjang, tangan dan kaki bertambah besar
- b. Pinggul lebar, bulat, dan membesar
- c. Tumbuh bulu-bulu halus di sekitar ketiak dan vagina
- d. Tulang-tulang wajah mulai memanjang dan membesar
- e. Pertumbuhan payudara, puting susu membesar dan menonjol, serta berkembangnya kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat

- f. Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, lubang pori-pori bertambah besar, kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif
 - g. Otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber, sehingga memberikan bentuk pada bahu, lengan, dan tungkai
 - h. Suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu
6. Perubahan Kejiwaan pada Masa Remaja
- Perubahan-perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada remaja adalah sebagai berikut:
- a. Perubahan emosi
 - 1) Sensitif: perubahan-perubahan kebutuhan, konflik nilai antara keluarga dengan lingkungan dan perubahan fisik menyebabkan remaja sangat sensitif misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi, dan sebaliknya bisa tertawa tanpa alasan yang jelas. Utamanya sering terjadi pada remaja putri, terlebih sebelum menstruasi.
 - 2) Mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang memengaruhinya, sering bersikap irasional, mudah tersinggung sehingga mudah terjadi perkelahian/tawuran pada anak laki-laki, suka mencari perhatian, dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu.
 - 3) Ada kecenderungan tidak patuh pada orang tua dan lebih senang pergi bersama dengan temannya daripada tinggal dirumah.
7. Perkembangan inteligensi
- a. Cenderung mengembangkan cara berpikir abstrak, suka memberikan kritik
 - b. Cenderung ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencobacoba (Anggraini, 2018).

2. Konsep Sikap

A. Definisi Sikap

(Notoatmodjo, 2010) menyebutkan bahwa sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2013).

Sikap seksual adalah respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak. Sikap yang dimaksud adalah sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah (Bungin, 2009).

(Notoatmodjo, 2010) menyebutkan beberapa karakteristik sikap:

- 1) Sikap merupakan kecenderungan berpikir, berpersepsi, dan bertindak
- 2) Sikap mempunyai daya pendorong (motivasi)
- 3) Sikap relative lebih menetap, dibanding emosi dan pikiran
- 4) Sikap mengandung aspek penilaian atau evaluasi terhadap objek.

a) Struktur sikap

Mengikuti skema triadik, struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), dan komponen konatif (*conative*).

b) Komponen Kognitif

(Notoatmodjo, 2010), komponen kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang di ketahui manusia. Komponen kognitif ini adalah olahan pikiran manusia atau seseorang terhadap

kondisi eksternal atau stimulus, yang menghasilkan pengetahuan. Sedangkan (Azwar, 2013) berpendapat bahwa Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang di harapkan dari objek tertentu. Pengalaman pribadi, apa yang di ceritakan orang lain dan kebutuhan emosional kita sendiri merupakan determinan utama dalam terbentuknya kepercayaan

c) Komponen afektif

Komponen afektif adalah aspek emosional yang berkaitan dengan penilaian terhadap apa yang di ketahui manusia. Secara umum komponen ini di samakan dengan perasaan yang di miliki terhadap sesuatu (Azwar, 2013).

Setelah seseorang mempunyai pemahaman atau pengetahuan terhadap sesuatu, maka selanjutnya akan mengolahnya lagi dengan melibatkan emosionalnya (Notoatmodjo, 2010).

d) Komponen kognatif

Komponen kognatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang di hadapinya. Kecenderungan perilaku dalam komponen kognatif menunjukkan bahwa bentuk perilaku tidak hanya di lihat secara langsung saja, akan tetapi meliputi pula bentuk-bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan oleh seseorang (Azwar, 2013).

Ketiga komponen tersebut diatas secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Contoh seorang remaja mendengar (tahu) bahwa perilaku seks pranikah adalah tindakan yang dapat merusak masa depannya karena menyebabkan kehamilan yang tidak di inginkan sehingga ia akan putus sekolah dan menikah dalam usia muda. Pengetahuan ini

akan membawa remaja untuk berpikir kemudian membentuk perasaan tidak suka dengan perilaku seks pranikah. Selanjutnya pengetahuan dan perasaan tidak suka terhadap seks pranikah akan membentuk kecendrungan perilaku yang menolak seks pranikah.

e) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap

(Azwar, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, yaitu:

1) Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karna kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4) Sumber Informasi

Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika pada gilirannya kemudian konsep tersebut berperan dalam menentukan sikap seseorang terhadap sesuatu hal

6) Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Menurut Allport sikap adalah predisposisi untuk merespon yang dapat membimbing tingkah laku, yang diperoleh melalui belajar. Artinya sikap dapat memberikan kecenderungan tertentu kepada individu yang memilikinya untuk melakukan suatu reaksi berupa tingkah laku tertentu sesuai dengan objek sikap yang dijadikan sebagai sesuatu yang telah disetujui melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, jika remaja memiliki sikap menyetujui perilaku seksual berisiko, maka perilakunya akan mengarah pada perilaku seksual berisiko, sampai akhirnya perilaku tersebut diwujudkan. Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri di Kota Padang (2018) didapatkan adanya hubungan sikap dengan perilaku seksual remaja ($p=0,000$ dan $POR=2,298$). Sejalan dengan penelitian Nursal (2007) di SMU Negeri Kota Padang didapatkan adanya hubungan sikap dengan perilaku seksual. Remaja dengan sikap relatif negatif memiliki peluang 9,94 kali berperilaku seksual berisiko berat dibandingkan sikap relatif positif. Sikap merupakan respon tertutup yang manifestasinya tidak dapat dilihat langsung dan merupakan predisposisi tingkah laku. Dalam hal ini dapat diartikan jika remaja mempunyai sikap positif terhadap berbagai jenis perilaku seksual maka potensi untuk berperilaku positif cukup besar pula.

f) Pengukuran Sikap

(Azwar, 2013), beberapa metode pengukuran sikap secara historik, yaitu:

- 1) Observasi Perilaku
- 2) Penanyaan Langsung
- 3) Pengungkapan Langsung
- 4) Skala sikap
- 5) Pengukuran Terselubung

3. Peran Teman Sebaya

a. Definisi Teman Sebaya

Menurut (Anggraini, 2018), teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dalam suatu kelompok sosial dengan tingkat usia dan kedewasaan yang kurang lebih sama satu dengan yang lainnya. Kelompok teman sebaya menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan remaja saat ini. Ini dikarenakan teman sebaya dirasa memiliki pemikiran yang sama antar satu anggota dengan anggota yang lain. Teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama.

Macam-macam kelompok teman sebaya seperti dibawah ini:

- 1) Teman dekat : Remaja biasanya mempunyai dua atau tiga orang teman dekat.
- 2) Teman kecil : Kelompok ini biasanya terdiri dari kelompok teman dekat.
- 3) Kelompok besar : Kelompok besar terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat, berkembang dengan meningkatnya minat akan pesta dan berkencan. Karena kelompok ini besar, maka penyesuaian minat berkurang di antara anggota-anggotanya sehingga terdapat jarak sosial yang lebih besar diantara mereka.
- 4) Kelompok terorganisasi : Kelompok pemuda yang dibina oleh orang dewasa, dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat

untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai kelompok besar. Banyak remaja yang mengikuti kelompok seperti ini merasa diatur dan berkurang minatnya ketika berusia 16-17 tahun.

- 5) Kelompok geng : Remaja yang tidak termasuk kelompok besar dan tidak merasa puas dengan kelompok yang terorganisasi, mungkin akan mengikuti kelompok geng. Anggota biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti sosial.

Menurut (Nurapipah & Alhidayat, 2017) remaja yang mudah terpengaruh dengan peran teman sebaya akan melakukan perilaku seksual disebabkan karena menganggap perkataan dan tindakan teman itu benar, sedangkan remaja yang tidak terpengaruh oleh peran teman sebaya tidak akan melakukan perilaku seksual karena remaja tersebut bisa membedakan mana teman yang baik dan mana teman yang tidak baik untuk dirinya. Aktivitas seksual telah menjadi bagian yang umum dalam hubungan diantara remaja. Keterlibatan dengan kelompok peran teman sebaya dan keterkaitan terhadap identifikasi kelompok peran teman sebaya meningkat. Remaja menemukan teman sebagai penasihat terhadap segala sesuatu yang mengerti dan bersimpati karena peran teman sebaya juga menghadapi perubahan hal yang sama. Remaja menghadapi tuntutan untuk membentuk hubungan baru dan lebih menantang dengan lawan jenisnya. Pencarian identitas dan kemandirian menyebabkan remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan peran teman sebaya.

Semakin besar dukungan dari peran teman sebaya maka semakin memiliki kecenderungan untuk berperilaku seksual pada remaja, karena peran teman sebaya juga merupakan salah satu sumber informasi tentang seks yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku seksual remaja. Namun, informasi peran teman sebaya dapat menimbulkan dampak yang negatif (Nadia Ade Pratiwi, 2018).

Suwarni dalam (Maryatun, 2012) menyebutkan remaja yang berperilaku seksual remaja dapat termotivasi dari pengaruh kelompok (teman sebaya) supaya dapat menjadi bagian dari kelompok melalui norma-norma yang dianut oleh kelompoknya (melalui perilaku seksual remaja). Selain itu rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Saat remaja ikatan per grup sangat tinggi karena selain menggantikan ikatan keluarga, juga merupakan sumber afeksi, simpati, pengertian, saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat untuk mencapai otonomi dan independensi, dengan demikian remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima dari teman-temannya, tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang lebih dapat dipercaya (Anggraini, 2018).

4. Perilaku Seksual Remaja

a. Definisi perilaku seksual

Menurut (Anggraini, 2018), perilaku Seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Perilaku seksual yang sehat dan adaptif dilakukan ditempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum, sedangkan perilaku seksual remaja merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

b. Bentuk-bentuk perilaku seksual

Perilaku seksual dibagi menjadi dua kategori yakni perilaku seksual ringan, dan perilaku seksual berat. Perilaku seksual ringan mencakupi menaksir, pergi berkencan, berfantasi, berpegangan tangan, berciuman ringan (kening, pipi), dan saling memeluk, sedangkan yang termasuk kategori berat adalah berciuman bibir/mulut, dan lidah, meraba dan mencium bagian-bagian sensitif seperti payudara serta alat kelamin, menempelkan alat kelamin, oral

seks dan berhubungan seksual (senggama). Dalam hal ini aktivitas (perilaku) seksual. Diurutkan sebagai berikut (Anggraini, 2018) :

- 1) Berfantasi, adalah perilaku yang normal yang dilakukan. Fantasi merujuk pada citra mental seseorang, objek atau situasi, yang seringkali, meskipun tidak selalu melibatkan komponen seksual. Mungkin saja didasarkan pada pengalaman masa lalu atau seluruhnya imajinasi. Memiliki fantasi tentang perilaku seksual tertentu tidak berarti orang tersebut benar-benar berharap akan melakukan atau menyukai perilaku tersebut.
- 2) Berpegangan tangan, aktivitas ini memang tidak terlalu menimbulkan rangsangan seksual yang kuat, namun biasanya muncul keinginan untuk mencoba aktivitas seksual lainnya (hingga kepuasan dapat tercapai)
- 3) Masturbasi, adalah sengaja oleh diri sendiri terhadap bagian tubuh yang sensitif seperti alat kelamin. Masturbasi bisa dilakukan oleh laki-laki. Masturbasi yang berbahaya adalah masturbasi yang digunakan dengan menggunakan alat-alat berbahaya atau tidak higienis.
- 4) Onani, hampir sama dengan masturbasi, yang membedakannya Onani dilakukan oleh perempuan
- 5) Meraba, merupakan aktivitas meraba bagian-bagian sensitif rangsang seksual, seperti payudara, leher, paha atas, vagina, dan lain-lain. Aktivitas meraba dapat melemahkan kontrol diri sehingga dapat berlanjut ke aktivitas seksual lainnya seperti petting bahkan senggama
- 6) Mencium kering, biasanya dilakukan pada kening, pipi, tangan, rambut. Pada bibir biasanya dilakukan dalam waktu yang singkat
- 7) Berpelukan, dampaknya jantung menjadi berdegup lebih cepat, menimbulkan perasaan aman, nyaman dan tenang serta menimbulkan rangsangan seksual (terutama jika mengenai daerah erogenous)

- 8) *Kissing*, adalah ciuman yang dilakukan dalam waktu yang relatif lama dan intim. Dampaknya yaitu jantung menjadi lebih berdebar-debar, dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat sehingga membangkitkan dorongan seksual yang kuat sehingga membangkitkan dorongan seksual hingga tak terelakan. Dari aktivitas ini dapat berakibat tertular virus dan bakteri dari lawan jenis.
- 9) *Necking*, berciuman disekitar leher ke bawah. *Necking* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan ciuman disekitar leher dan pelukan yang lebih mendalam
- 10) *Petting* kering, adalah perilaku saling menggesekkan alat kelamin namun keduanya atau salah satunya masih berpakaian lengkap ataupun masih menggunakan pakaian lengkap atau pun masih menggunakan pakaian dalam
- 11) *Petting* basah, adalah perilaku saling menggesekkan alat kelamin yang sudah tidak mengenakan pakaian sama sekali
- 12) *Intercouse*, bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita yang ditandai dengan penis pria yang ereksi masuk ke dalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual.

c. Dampak Perilaku Seksual Remaja

Perilaku seksual remaja dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut (Anggraini, 2018) :

1) Dampak psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seksual remaja pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.

2) Dampak Fisiologis

Dampak fisiologis dari perilaku seksual remaja tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.

3) Dampak social

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

4) Dampak fisik

Dampak fisik lainnya sendiri adalah berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS dan HIV/AIDS.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja (Susantia & Widyoningsih, 2019) :

1) Faktor personal:

Variabel-variabel yang termasuk dalam faktor ini adalah pengetahuan mengenai HIV/AIDS, Penyakit Menular Seksual (PMS), aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual & reproduksi, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri dan variabel-variabel demografi seperti: usia, agama dan status perkawinan.

2) Faktor lingkungan:

Variabel-variabel yang termasuk didalam faktor ini adalah akses dan kontak dengan sumber-sumber informasi, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu.

3) Faktor perilaku:

Variabel-variabel yang termasuk didalam faktor ini adalah gaya hidup seksual (orientasi seksual, pengalaman seksual, jumlah

pasangan), peristiwa-peristiwa kesehatan (PMS, kehamilan, aborsi) dan penggunaan kondom serta alat kontrasepsi.

Selain faktor di atas, menurut Suryoputro, dkk (2006) dalam Darmasih (2009) perilaku seks remaja remaja juga dipengaruhi oleh 1) faktor internal: pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku kerentanan yang dirasakan terhadap risiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktivitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama dan status perkawinan. 2) Faktor eksternal: kontak dengan sumber-sumber informasi, keluarga, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu. Sedangkan Soetjiningsih, (2006) dalam Darmasih (2009) mengatakan bahwa faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku seksual pra nikah pada remaja adalah hubungan antara orang tua dan remaja, tekanan teman sebaya, religiusitas dan exposure media pornografi.

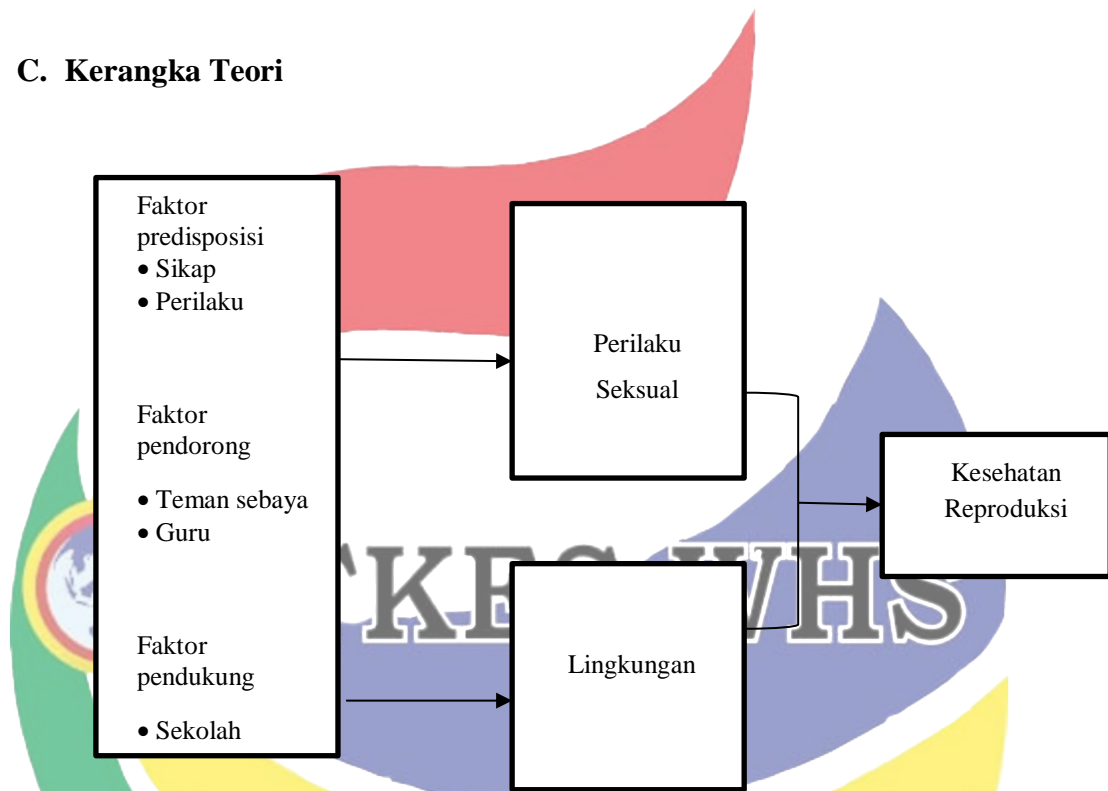
B. Teori Keperawatan Lawrence Green

Berangkat dari analisis masalah kesehatan, Green membedakan adanya dua determinan masalah kesehatan tersebut, yakni behavioral factors (faktor perilaku) dan non-behavioral factors atau faktor non-perilaku (Notoatmodjo, 2010). Dalam menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku konsep umum yang sering di gunakan dalam berbagai kepentingan program dan beberapa penelitian yang dilakukan adalah teori yang dikemukakan oleh Green (1980). Ia menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong dan faktor penguat.

Faktor predisposisi (predisposing factors). Faktor yang mempermudah atau mempengaruhi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dsb. Faktor pemungkin (enabling factors). Faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang di maksud adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, misalnya : Puskesmas, Posyandu,

Rumah Sakit dsb. Faktor penguat (reinforcing factors). Faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang meskipun orang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Faktor-faktor yang termasuk faktor penguat adalah sikap dan perilaku petugas kelompok referensi, dan tokoh masyarakat (Maulana, 2009).

C. Kerangka Teori



Skema 2.1 Memodifikasi Kerangka Teori dari Lawrance Green(Nursalam,2016).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam suatu penelitian adalah jawaban sementara penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan melalui penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2005). Jawaban ini dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta atau data Riyanto, (2011).

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_{a1} : Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku seksual remaja

2. H_{a2} : terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja
3. H_{o1} : tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku seksual remaja.
4. H_{o2} : tidak terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja.



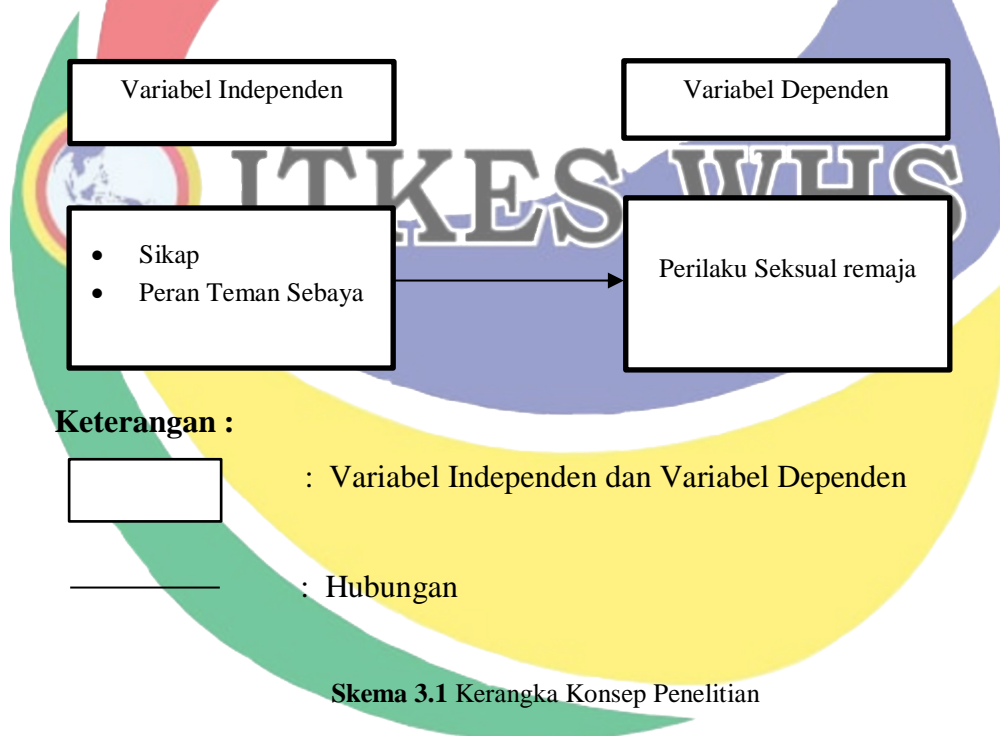
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah analitik korelasi yaitu jenis penelitian untuk mengetahui hubungan antar variabel dilakukan secara korelatif (Dahlan, 2012). Dengan penelitian *cross sectional* dimana jumlah sampel 129 remaja dan menggunakan *stratified random sampling*.

B. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah suatu hubungan antara kaitan konsep satu dengan konsep yang lain masalah yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini kerangka konsep yang digunakan pada skema sebagai berikut :



C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek (misalnya, manusia atau klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi yang diambil adalah jumlah keseluruhan XI di SMK 14 Samarinda yang berjumlah 191 remaja.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu unit yang lebih kecil lagi dimana sekelompok individu merupakan bagian dari populasi terjangkau dan dimana peneliti langsung mengumpulkan data atau melakukan pengamatan/pengukuran pada unit ini (Dharma, 2011). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu dengan jumlah 129 responden. Penghitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Ridwan dan Engkos 2011). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel minimum

N : Besar populasi

d² : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (0,05)

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut

Nilai d² = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai d² = 0,05 (5%) untuk populasi dalam jumlah kecil

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{191}{1 + 191(0,05)^2}$$

$$n = \frac{191}{1 + 191 (0,0025)^2}$$

$$n = \frac{191}{1 + 0,4775}$$

$$n = \frac{191}{1,4775} n = 129 \text{ (sampel)}$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 129 siswa. Dalam penelitian keperawatan ini, kriteria sampel dapat meliputi kriteria inklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat tidaknya sampel digunakan, sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria dari subjek peneliti yang tidak boleh ada dan jika ada subjek yang mempunyai kriteria eksklusi maka subyek tersebut harus dikeluarkan dari penelitian (Riyanto, 2011). Sampel dari penelitian ini adalah Remaja siswa-siswi di Sekolah SMK Negeri 14 Samarinda. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

3. Kriteria Inklusi, yaitu :

- a) Remaja kelas XI SMK Negeri 14 Samarinda.
- b) Bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan di kelas XI SMK Negeri 14 Samarinda.
- c) Remaja kelas XI SMK Negeri 14 Samarinda yang masih aktif dalam pembelajaran.

4. Kriteria Eksklusi, yaitu :

- a) Remaja kelas XI SMK Negeri 14 Samarinda yang tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

D. Teknik Sampling

Teknik pengambilan data atau tehnik sampling merupakan sampel atau subjek penelitian yang mewakili keseluruhan populasi (Notoatmodjo, 2012). Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dimana pengambilan sampel yang memberikan kesempatan/pejuang yang sama kepada setiap individu dalam populasi tersebut untuk menjadi sampel penelitian (Dharma, 2011). Teknik penelitian ini dengan menggunakan *stratified*

random sampling dengan menggunakan aplikasi *random generator* memasukkan nomor responden yang sudah bersedia mengisi di *gogglefrom* dan Pengambilan sampel dilakukan pada kelas XI, yang terdiri dari kelas XI-TB, XI-AK, XI-PM, XI-AP, XI-TKJ dan XI-MM . Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus kolerasi (Dahlan, 2018). Jumlah masing-masing sampel pada setiap kelas didapatkan dengan rumus :

$$n_i = \left(\frac{N_i}{N} \times n \right)$$

Keterangan :

- n_i = Jumlah sampel
 N_i = Jumlah populasi setiap kelas
 N = Jumlah populasi total
 n = besar sampel

Tabel 3.1 Perhitungan Sampel

Kelas	Jumlah Murid	Perhitungan	Proporsi
XI-TB	27	$\frac{27}{191} \times 129$	18
XI-AK	35	$\frac{35}{191} \times 129$	24
XI-PM	34	$\frac{34}{191} \times 129$	23
XI-AP	37	$\frac{37}{191} \times 129$	25
XI-TKJ	30	$\frac{30}{191} \times 129$	20
XI-MM	28	$\frac{28}{191} \times 129$	19
Total			129

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel

dependen (variabel terikat). Variabel independen didalam penelitian ini adalah “sikap dan peran teman sebaya”.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen didalam penelitian ini adalah “perilaku seksual”.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2017).

Tabel 3.2 Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Independen Sikap remaja	Respon remaja, keyakinan atau pandangan remaja tentang aktivitas seksual	Kuesioner skala likert a. Sangat tidak setuju : 1 b. Tidak setuju : 2 c. Setuju : 3 d. sangat setuju : 4	Hasil ukur menggunakan <i>cut of point</i> pada kuesioner: a. sikap positif, jika nilai \geq median (39) b. sikap negatif, jika nilai $<$ median (39)	Ordinal
2.	Peran teman sebaya	Rangkaian aktivitas atau perbuatan teman sebaya yang mempunyai kekuatan yang menimbulkan pengaruh positif maupun negatif dan ditiru serta dilakukan oleh remaja dalam hal yang	Kuesioner pertanyaan mengenai peran teman sebaya. Kuesioner skala likert a. Tidak pernah : 1 b. Jarang : 2 c. Sering : 3 d. Sangat Sering : 4	Hasil ukur menggunakan <i>cut of point</i> pada kuesioner: a. teman sebaya positif, jika nilai \geq median (15) b. teman sebaya negatif,	Ordinal

		berhubungan dengan aktivitas seksualitas.			jika nilai < median (15)	
3.	Dependensi Perilaku Seksual pada Remaja	Tindakan remaja yang pernah dilakukan dengan lawan jenis tentang aktivitas seksual.	Kuesioner mengenai perilaku seksual. Kuesioner skala likert a. pernah : 0 b tidak pernah : 1	Pertanyaan	Hasil	Ordinal
					ukur nilmengg unakan <i>cut of point</i> pada kuesione r: a.perilak u seksual beresiko, hasil jika nilai \geq median (27) b.perilak u seksual tidak beresiko, hasil jika nilai < median (27)	

G. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK 14 Samarinda.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada 15 sampai 17 Juni 2020.

H. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan teknik pengukuran yang digunakan adalah alat ukur berupa kuisisioner yang diberikan

kepada responden dengan menggunakan *google form* yang berisi pertanyaan tentang sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder diperoleh dari bagian kesiswaan akademik SMK Negeri 14 Samarinda.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang akan dilakukan penelitian (Arikunto, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

1. Kuesioner A

Kuesioner A berisikan identitas responden yaitu : nama, kelas, jenis kelamin, usia.

2. Kuesioner B

Merupakan pernyataan yang berhubungan dengan sikap remaja terhadap perilaku seksual yang diadaptasi dari penelitian (Rachma Ridyanta, SKM, 2018) dengan menggunakan skala likert. Kuesioner terdiri dari 12 item pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist (✓) dari ke empat pilihan jawaban yang sudah disediakan dengan kriteria skor : Sangat tidak setuju = 1, Tidak Setuju = 2, Setuju = 3, Sangat setuju = 4.

Tabel 3.3 kisi-kisi Kuesioner Tentang Sikap Seksual Remaja

Variabel	Indikator	Nomor item pertanyaan		Jumlah item
		Favourable	Unafavourable	
Sikap seksual remaja SMK 14 Samarinda	Kognitif (kepercayaan mengenai sesuatu yang berlaku bagi objek sikap)	6, 8		2
	Afektif (perasaan yang dimiliki)	1, 2, 3, 4, 5,		5

terhadap sesuatu)		
Kognitif (kecenderungan berperilaku)	7, 9, 10, 11, 12	5
Jumlah		12

3. Kuesioner C

Merupakan pernyataan yang berhubungan dengan peran teman sebaya yang diadaptasi dari penelitian (Rachma Ridyanta, SKM, 2018) dengan menggunakan skala likert. Kuesioner terdiri dari 11 item pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist (√) dari 2 pilihan jawaban yang sudah disediakan dengan kriteria skor Tidak Pernah = 1, Jarang = 2 (<3kali/minggu), Sering = 3 (3kali/minggu), Sangat Sering= 4 (>3kali/minggu).

Tabel 3.4 kisi-kisi Kuesioner Peran Teman Sebaya

Variabel	Indikator	Nomor item pertanyaan		Jumlah item
		Favourable	Unafavourable	
Peran teman sebaya terhadap remaja SMK N 14 Samarinda	Ajakan		3, 4, 7, 8,	4
	Sumber informasi		1, 2, 11	3
	Keinginan untuk melakukan		10	1
	Persepsi		5, 6, 9	3
Jumlah				11

4. Kuesioner D

Merupakan pernyataan yang berhubungan dengan perilaku seksual yang diambil dari penelitian (Muflih & Rizky Erwanto, 2017) dengan menggunakan skala guttman. Kuesioner terdiri dari 15 item pertanyaan

dengan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist (✓) dari dua pilihan jawaban yang sudah disediakan dengan kriteria skor : pernah = 0, tidak pernah= 1

Tabel Kisi-kisi 3.5 Kuesioner Perilaku Seksual Remaja

Variabel	Indikator	Nomor item	Pertanyaan		Jumlah Item
			Favourable	Unfavourable	
Perilaku seksual remajadi SMKN Samarinda	Bentuk-bentuk aktivitas seksual	14		1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	
	Total				12

J. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Teknik validitas dengan korelasi *product moment* Uji validitas instrumen. Uji validitas telah dilakukan di SMK Farmasi Samarinda pada tanggal 8 juli 2020. dengan jumlah 40 responden, uji validitas dilakukan dengan mengukur masing-masing item pertanyaan yang ada pada kuesioner dengan menggunakan skala likert dan dibantu menggunakan uji validitas antara lain kuesioner sikap dan peran teman sebaya. Keputusan uji validitas ini adalah:

- a. Kuesioner sikap dan peran teman sebaya : $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0.312)
- b. Kuesioner perilaku seksual : $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0.098)

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item Valid	Item Tidak Valid
Sikap	1,2,3,4,6,8,9,10,11,12,13,15	5,7,14,16,17
Peran Teman Sebaya	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	
Perilaku Seksual	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	

2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan berarti sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali bahkan berulang-ulang kali terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Nilai *Crobach's Alpha* untuk variabel independen sikap 0,715, variabel peran teman sebaya 0.793 dan pada variabel dependen perilaku seksual 0.907 lebih besar dari pada 0.07, oleh karena itu instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau handal dan dapat dipercaya.

K. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu person pendekatan subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pemberian kuesioner.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data melalui proses sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Penelitian mengajukan surat ijin penelitian di SMN 14 Samarinda
 - b. Peneliti menghubungi kepala sekolah SMKN 14 Samarinda
 - c. Peneliti menghubungi wali kelas XI dan meminta ijin untuk masuk ke grup kelas mereka.
 - d. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan pada saat dilakukan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Menjelaskan kepada kepala sekolah tujuan penelitian, dan menjelaskan juga melalui *gogglefrom* yang peneliti gunakan
 - b. Kepala sekolah juga menjelaskan kepada wali kelas XI masing-masing di SMKN 14 Samarinda tentang judul dan tahapan pengisian

- c. Wali kelas menyampaikan kepada anak murid nya masing-masing melalui grup *whatsapp* dan membagikan link *gogglefrom* yang sudah diberikan oleh kepala sekolah SMK N 14 Samarinda
- d. Setelah itu peneliti mengumpulkan hasil jawaban yang sudah di isi oleh responden
- e. Peneliti mengolah dan menganalisis data

L. Pengelolaan Data

Dalam tahap analisis data, data-data dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik analisa data menurut (Notoatmodjo, 2012). adalah sebagai berikut :

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut (Notoatmodjo, 2012) data yang telah terkumpul dalam tahap pengelompokkan data perlu diolah dahulu. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang baik dan rapi. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. *Editing* (memeriksa)

Editing dilakukan oleh peneliti di tempat pengumpulan data untuk memeriksa ulang kelengkapan kuesioner. Berkaitan kemungkinan kesalahan atau ada jawaban responden dari setiap pertanyaan agar dapat diolah dengan baik dan memudahkan peneliti menganalisis data. *Editing* dalam penelitian mengumpulkan semua hasil kuesioner penelitian yang telah di isi oleh responden dan memberikan skor pada setiap item pertanyaan.

b. *Coding* (memberi kode)

Coding adalah usaha mengklafikasi jawaban para responden menurut macamnya, dengan menandai masing-masing jawaban menurut macamnya dengan kode tertentu. Kegunaan *coding* adalah mempermudah pada saat analisa datadan juga mempercepat *entry* data.

Kode sikap :

STS = Sangat tidak setuju

TS = Tidak setuju

S = Setuju

SS = Sangat setuju

Kode peran teman sebaya :

TP = Tidak pernah

J = Jarang

S = Sering

SS = Sangat sering

Kode perilaku seksual :

P = Pernah

TP = Tidak pernah

c. *Tabulating*

Tabulating adalah kegiatan memasukan data hasil penelitian dalam klasifikasi ke dalam table sesuai dengan kriteria agar lebih mudah dalam entry data. *tabulasi* data tersebut berkesinambungan dengan pemberian kode data responden, serta hasil skor nilai.

d. *Scoring*

Scoring adalah memberi nilai masing-masing kuesioner dengan prosentasi konsep diri.

1) Skor Sikap

Pertanyaan positif :

4 : jika jawaban sangat setuju

3 : jika jawaban setuju

2 : jika jawaban tidak setuju

1 : jika jawaban sangat tidak setuju

Pertanyaan negatif :

1 : jika jawaban sangat setuju

2 : jika jawaban setuju

3 : jika jawaban tidak setuju

4 : jika jawaban sangat tidak setuju

2) Skor peran teman sebaya

Pertanyaan positif :

4 : jika jawaban tidak pernah

3 : jika jawaban jarang

2 : jika jawaban sering

1 : jika jawaban sangat sering

Pertanyaan negatif :

1 : jika jawaban tidak pernah

2 : jika jawaban jarang

3 : jika jawaban sering

4 : jika jawaban sangat sering

3) Skor perilaku seksual

Pertanyaan positif :

2 : jika jawaban pernah

1 : jika jawaban tidak pernah

Pertanyaan negatif :

1 : jika jawaban pernah

2 : jika jawaban tidak pernah

e. Data Entry (memasukkan data)

Data jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau bilangan) dimasukkan ke dalam program komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi. Setelah pengkodean dilakukan, peneliti memasukan observasi dalam bentuk kode kedalam master tabel atau database computer lalu kemudian mengolah data tersebut menggunakan uji statistik yang sesuai.

f. *Cleaning* (pembersihan Data)

Apabila dari semua data setiap sumber atau responden selesai dimasukan, maka perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan perbaikan atau koreksi.

2. Analisa Data

a. Normalitas data

Pada penelitian ini pengujian normalitas data untuk mengetahui *cut of point* yang digunakan apakah mean atau median pada kuesioner. Pada penelitian ini pengujian normalitas data untuk mengetahui *cut of point* yang di gunakan apakah mean atau median pada kuesioner. Jika data berdistribusi normal maka *cut of point* menggunakan nilai mean, Dan jika data tidak berdistribusi normal maka *cut of point* menggunakan median. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* karena jumlah sampel > 50 . Pada penelitian ini berdistribusi data tidak normal maka menggunakan nilai median pada kuesioner sikap (39) pada kuesioner teman sebaya (15) dan pada kuesioner perilaku seksual (27).

Tabel 3.7 Analisis Univariat Variabel Sikap dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMK 14 Samarinda.

Variabel	<i>p-value</i>
Sikap	0.005
Peran Teman Sebaya	0.000
Perilaku Seksual	0.000

b. Analisis Univariat

Menurut (Notoatmodjo, 2010) menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Variabel yang analisis dari penelitian ini adalah variabel independen sikap dan peran teman sebaya dan variabel dependen perilaku seksual remaja dengan menggunakan computer.

Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

3. Analisis Bivariat

Yaitu untuk mencari hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik yang sesuai dengan skala yang ada. Uji statistik yang digunakan Chi-square. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah karena analisis data dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Hidayat, 2007). Analisis data tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Analisis data yang digunakan peneliti yaitu uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan :

χ^2 = chi-square yang diberi (hubungan antara variabel dependen dengan independen)

O = frekuensi observasi

E = frekuensi yang diharapkan

M. Etika Penelitian

Menurut (Dahlan, 2014) etika penelitian menjelaskan masalah etika penelitian yang merupakan hal penting dalam suatu penelitian, mengingat

penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus di perhatikan :

1. *Informed consent*

Sebelum melakukan penelitian responden diberikan informasi tentang hubungan sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual di SMK Negeri 14 Samarinda. Pada penelitian ini menjelaskan tujuan dari penelitian, sebelum responden di berikan kuesioner. Dan hasilnya tidak ada yang menolak untuk dijadikan responden. Jika responden bersedia diteliti maka mereka harus mencentang lembar persetujuan.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Kerahasiaan responden tetap terjaga, maka peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut hanya berupa inisial dari nama responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

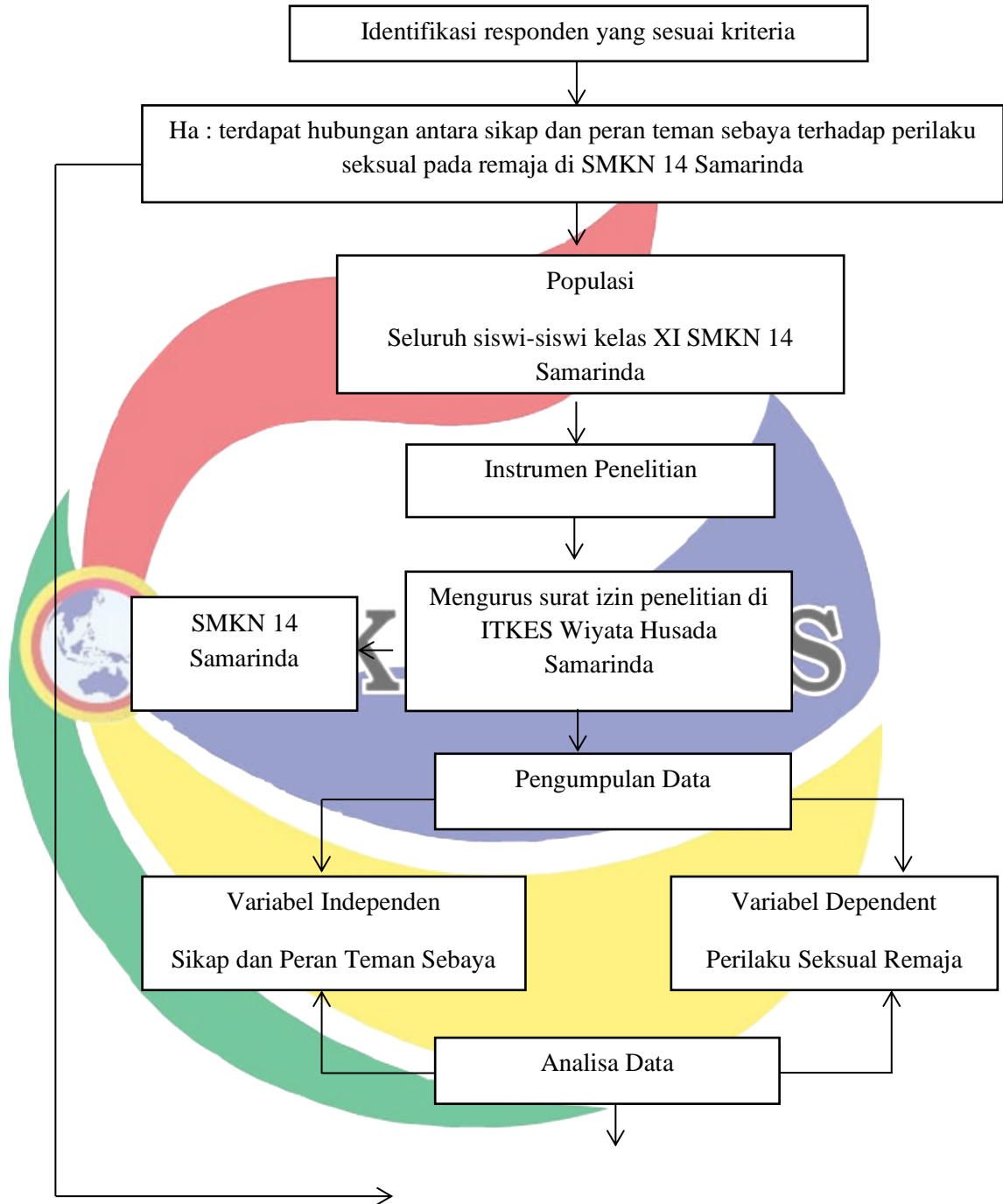
Peneliti menjamin kerahasiaan responden terkait dengan kode etik untuk semua informasi yang peneliti terima dari responden yang dilaporkan pada riset.

4. Tidak Membuat Merugikan

Peneliti tidak merugikan responden saat melakukan penelitian karena peneliti ini dilakukan pada saat responden sedang tidak melaksanakan atau mengikuti kegiatan sekolah, dan saat penelitian berlangsung tidak terjadi atau menimbulkan cedera pada responden.

N. Alur Penelitian

Alur penelitian yang direncanakan penelitian adalah sebagai berikut :



Skema 3.1 Alur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi penelitian

Pada bab ini di paparkan hasil penelitian tentang hubungan sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual. SMKN 14 Samarinda berlokasi di jalan H.A.M Rifaddin, simpang pasir, kec palaran, kota samarinda, Kalimantan timur kode pos 75251. Sekolah menengah kejuruan memiliki jumlah populasi siswa/siswi terutama kelas XI yaitu 191 siswa/siswi dan masing-masing terbagi menjadi 6 kelas. Penelitian ini dilaksanakan dirumah masing-masing menggunakan media *googlefrom*.

SMKN 14 Samarinda juga memilikiruangan UKS dimana ruangan UKS ini berfungsi untuk memeriksa dan memberikan pertolongan utama jika ada siswa-siswi yang sakit dan juga sekolah ini memiliki perpustakaan untuk siswa-siswi mencari buku serta ada beberapa siswa-siswi yang suka belajar diperpustakaan karena tempat nya yang tenang membuat konsentrasi belajar siswa-siswi tersebut tidak terganggu.

SMKN 14 Samarinda memiliki ruangan BK atau tempat konseling khusus untuk siswa-siswinya. Setiap remaja yang mengalami kesulitan atau melakukan kesalahan yang dilakukan dapat mengatakan kepada guru BK nya. Guru BK memiliki peranan penting didalam sekolah ini karena untuk mengawasi siswa-siswinya dalam berperilaku. Jika dirasa siswa-siswi tersebut melakukan kesalahan Guru BK tidak segan untuk menegur para siswa-siswi dan memberikan arahan yang baik untuk siswa-siswinya. Dan menerapkan sistem pembelajaran daring, siswa-siswi masih melakukan komunikasi yang lancar walaupun dari rumah.

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Berdasarkan Karakteristik Responden

1) Kelas dan Jenis Kelamin

Distributor frekuensi berdasarkan kelas dan jenis kelamin di SMKN 14 Samarinda dapat dilihat dalam table 4.1 berikut ini :

Table 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan kelas dan jenis kelamin di SMKN 14 Samarinda

Kategorik	Jumlah	Presentase (%)
Kelas		
XI-TB	18	14.0
XI-AK	24	18.6
XI-PM	23	17.8
XI-AP	25	19.4
XI-TKJ	20	15.5
XI-MM	19	14.7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	49	38.0
Perempuan	80	62.0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dari 129 responden kelas yang dominan terbanyak ada dikelas XI-AP 25 Responden (19,4%) dan pada kelas paling sedikit ada dikelas XI-TB 18 responden (14,0%). Pada karakteristik jenis kelamin paling terbanyak pada wanita 80 responden (62,0%), dan jenis kelamin yang paling sedikit pada laki-laki 49 responden (38,0%).

2) Usia

Distributor frekuensi berdasarkan usia remaja laki-laki dan perempuan di SMKN 14 Samarinda dapat dilihat dalam table 4.2 berikut ini :

Table 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan usia di SMKN 14 Samarinda

Usia	Mean	Std. D	Minimal	Maximum
15-18 tahun	16	0.619	15	18

Sumber Data : Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui rata-rata dari 129 responden usia remaja laki-laki dan perempuan yang terbanyak berusia 16 tahun dengan std. D berjumlah 0.619, sedangkan usia responden minimal responden sebanyak 15 tahun dan usia responden maximal sebesar 18 responden.

b. Berdasarkan Variabel

1) Sikap

Distribusi frekuensi berdasarkan sikap remaja laki-laki dan perempuan tentang perilaku seksual di SMKN 14 Samarinda dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Di SMKN 14 Samarinda Tahun 2020.

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	68	52.7
2	Negatif	61	47.3
	Total	129	100.0

Sumber Data : Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 Diatas, didapatkan distributur sikap tentang perilaku seksual dari 129 responden. Dengan sikap positif sebanyak 68 responden dengan persentase (52.7%).

2) Peran Teman Sebaya

Distribusi frekuensi berdasarkan peran teman sebaya remaja laki-laki dan perempuan tentang perilaku seksual di SMKN 14 Samarinda dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Teman Sebaya Di SMKN 14 Samarinda Tahun 2020.

No	Peran Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase
1	Positif	63	48.8
2	Negatif	66	51.2
	Total	129	100.0

Sumber : Data Primer tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 Diatas, didapatkan distribusi peran teman sebaya tentang perilaku seksual dari 129 responden. 65 responden yang memiliki peran teman sebaya negatif dengan persentase (51.2%).

3) Perilaku Seksual

Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku seksual remaja laki-laki dan perempuan di SMKN 14 Samarinda dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Di SMKN 14 Samarinda Tahun 2020.

No	Perilaku Seksual	Frekuensi	Persentase (%)
1	Beresiko	85	65.9
2	Tidak Beresiko	44	34.1
	Total	129	100.0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 Diatas, didapatkan distribusi perilaku seksual dari 129 responden. 85 responden yang memiliki perilaku seksual beresiko dengan persentase (65.9%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual kelas XI di SMKN 14 Samarinda.

Analisa bivariat merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui dan membuktikan ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Analisa hubungan sikap dengan perilaku seksual pada remaja menggunakan uji statistik *chi-square*. Penelitian ini memiliki hubungan apa Ho ditolak dan Ha diterima dengan nilai $p < 0,05$ sebaliknya, jika penelitian ini tidak memiliki hubungan maka $p > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak (Sugiyono, 2009).

Tabel 4.6 Analisis Tabel Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual XI di SMKN 14 Samarinda tahun 2020.

Sikap	Perilaku Seksual		Total		p value	
	Beresiko	Tidak Beresiko	N	%		
	N	%	N	%	N	%
Positif	45	66.2%	23	65.6%	68	100.0%
Negatif	40	65.6%	21	34.4%	61	100.0%
Jumlah	85	65.9%	44	34.1%	129	100.0%

Sumber Data : tahun 2020

Hasil dari Tabel 4.6 diperoleh hasil dari 68 responden dengan sikap positif tentang perilaku seksual beresiko yaitu sebanyak 45 responden (66,2%) dan tidak beresiko 23 responden (33,8%). Hasil analisis lebih lanjut nilai *P Value* 0.943 > alpha 0,05. Maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan sikap dengan perilaku seksual remaja kelas XI di SMKN 14 Samarinda tahun 2020.

b. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual kelas XI di SMKN 14 Samarinda.

Analisa bivariat merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui dan membuktikan ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Analisa hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja menggunakan uji statistik *chi-square*. Penelitian ini memiliki hubungan apa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai $p < 0,05$ sebaliknya, jika penelitian ini tidak memiliki hubungan maka $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Sugiyono, 2009).

Tabel 4.7 Analisis Tabel Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual XI di SMKN 14 Samarinda tahun 2020.

Peran Teman Sebaya	Perilaku Seksual				Total	<i>p value</i>
	Berisiko		Tidak Berisiko			
	N	%	N	%	N	%
Positif	31	49.2%	32	50.8%	63	100.0%
Negatif	54	81.8%	12	18.2%	66	100.0%
Jumlah	85	65.9%	44	34.1%	129	100.0%

Sumber Data : tahun 2020

Hasil dari Tabel 4.7 diperoleh hasil dari 63 responden dengan peran teman sebaya negatif tentang perilaku seksual yang berisiko sebanyak 54 responden (81,8%), dan yang tidak berisiko sebanyak 12 responden (18,2%). Hasil analisis lebih lanjut nilai *p value* $0.000 < \alpha 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja kelas XI di SMKN 14 Samarinda tahun 2020.

C. Pembahasan

1. Sikap Seksual pada Remaja

Sikap siswa menunjukkan bahwa dari 129 remaja yang memiliki sikap yang positif sebanyak 63 remaja dengan presentase (48.8%), dan remaja dengan sikap negatif sebanyak 66 remaja dengan presentase (51.2%).

Hal ini menunjukkan bahwa siswa/siswi kelas XI memiliki sikap positif. Salah satu bentuk stimulus sikap dari luar adalah pengetahuan maka dengan remaja yang mendapat informasi yang benar tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap negatif. Seseorang setelah mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan akan dapat melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapi sehingga pengetahuan seksual pranikah dapat mempengaruhi sikap individu tersebut terhadap seksual pranikah (Notoatmodjo, 2011). Sikap berfungsi menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, mengatur tingkah laku seseorang, mengatur perlakuan dan pernyataan kepribadian seseorang. Sikap

berasal dari pengalaman atau dari orang terdekat dengan remaja itu sendiri. Sikap terbentuk karena adanya peran penting dari pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosional (Ibrahim, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Azwar (2011) Sikap positif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Notoatmodjo (2012) menyatakan faktor pengalaman juga dapat mempengaruhi sikap seseorang. Remaja yang pernah mendengar atau memiliki teman yang pernah melakukan hubungan seksual pranikahnya akan menyikapi secara tegas bahwa tindakan tersebut tidak memiliki keuntungan atau manfaat apa-apa bagi remaja. Begitupun yang diungkapkan bahwa pengalaman yang banyak mengenai informasi pendidikan seks akan mendorong seseorang untuk dapat lebih mudah merubah sikap dan berperilaku yang lebih baik (Ibrahim, 2019). Informasi yang diterima individu tersebut akan dapat menyebabkan perubahan sikap pada diri individu tersebut. Positif atau negatifnya informasi dari proses komunikasi tersebut tergantung seberapa besar lingkungan sosial disekitarnya mampu mengarahkan individu tersebut bersikap dan bertindak sesuai dengan informasi yang diterimanya

Dari pernyataan sikap responden sebagian besar sangat setuju dan setuju terhadap perilaku seksual. Hal ini berarti dalam menyikapi perilaku seksual pada remaja menganggap bahwa perilaku seksual merupakan sesuatu hal yang tidak wajar dilakukan, dan sikap negatif menyikapi perilaku seksual ketika ada rangsangan remaja akan menerima mentah-mentah informasi yang masih belum jelas kebenarannya. Sikap sebagian besar remaja yang positif terkait seks bebas dapat disebabkan karena sudah maraknya media promosi kesehatan yang menjelaskan tentang dampak negatif dari seks bebas. Sedangkan Faktor yang mempengaruhi sikap remaja yang negatif tentang perilaku seks pranikah, seperti dikatakan oleh Indah Irianti (2011) bahwa faktor yang mempengaruhi sikap remaja yang menyimpang tentang perilaku seks pranikah antara lain akibat adanya kelalaian orangtua dalam mendidik anak remajanya, adanya perselisihan atau konflik orangtua antara anggota keluarga, perceraian orangtua, sikap perlakuan orangtua yang buruk terhadap anak, penjualan alat kontrasepsi yang kurang terkontrol, kurang dapat memanfaatkan waktu luang,

beredarnya film atau bacaan porno dan akibat salah pergaulan. Di samping itu, walaupun responden masih tergolong remaja menengah, namun mengacu kepada tahap perkembangan kognitifnya, remaja dapat membayangkan suatu rangkaian peristiwa yang mungkin terjadi. Selain itu, menurut Indonesia *public health.com* (2012) beberapa hal yang mempengaruhi sikap antara lain adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan agama serta faktor emosi individu (Widyoningsih, 2017).

3. Peran Teman Sebaya

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas teman sebaya negatif sebanyak 66 remaja dengan presentase (51.2%). Dan teman sebaya positif sebanyak 63 remaja dengan presentase (48.8%).

Lingkungan teman sebaya umumnya terjadi pada kalangan remaja. Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa remaja. Dalam masyarakat moderen seperti sekarang ini, remaja menghabiskan sebagian besar waktunya bersama temannya sebaya. Pada masa remaja, hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastis, dan saat bersamaan hubungan dengan orang tua akan menurun. Peran teman sebaya berkaitan erat dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Pengaruh negatif interaksi sosial dalam persahabatan yaitu sangat erat sekali akan terjadi perilaku menyimpang yaitu salah satunya perilaku seksual (Sigalingging, 2019). Hurlock (2011) mengungkapkan bahwa teman sebaya merupakan kepentingan “vital” masa remaja, bagi remaja kelompok teman sebaya yang terdiri dari anggota-anggota tertentu dari teman-temannya yang dapat menerimanya dan kepada remaja sendiri bergantung. Terpenuhinya kebutuhan penerimaan teman sebaya akan memberi rasa puas dan senang sehingga memberikan kehidupan sosiopsikologis yang baik bagi remaja. Penerimaan kelompok terhadap diri seorang remaja, rasa ikut serta dalam kelompok akan memperkuat citra diri dan penilaian diri yang positif bagi remaja, sebaliknya adanya penolakan teman sebaya akan mengurangi penilaian positif bagi remaja (Sigalingging, 2019).

Aktivitas seksual telah menjadi bagian yang umum dalam hubungan diantara remaja. Keterlibatan dengan kelompok teman sebaya dan ketertarikan terhadap identifikasi kelompok teman sebaya meningkat. Remaja menemukan teman sebagai penasehat terhadap segala sesuatu yang mengerti dan bersimpati oleh karena teman sebaya menghadapi perubahan yang sama. Remaja menghadapi tuntutan untuk membentuk hubungan baru dan lebih matang dengan lawan jenisnya. Pencarian identitas dan kemandirian menyebabkan remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya. Remaja yang melakukan perilaku seks pranikah dapat termotivasi oleh pengaruh kelompok (teman sebaya) dalam upaya ingin menjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang telah dianut oleh kelompoknya (melakukan perilaku seks pranikah) (Kosati,2018). Sarwono (2013) juga menjelaskan remaja lebih mengandalkan teman sebayanya dibandingkan orang tuanya. Remaja juga memiliki ikatan emosional yang kuat dengan kelompok teman sebayanya. Solidaritas yang kuat dalam pergaulan teman sebaya membuat remaja memiliki ikatan identitas yang kuat sehingga remaja mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Solidaritas yang kuat juga membuat remaja saling memproteksi perilaku buruk temannya dari orang tua dan guru termasuk dengan berbohong.

Remaja yang memiliki teman sebaya dengan perilaku seksual yang berisiko menjadikan remaja tersebut meniru dan mengikuti perilaku dari temannya. Begitupun sebaliknya (Puspita, 2019). Selain itu, didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Pada masa remaja, kedekatan dengan *peer- group* sangat tinggi karena selain ikatan *peer- group* menggantikan ikatan keluarga, juga merupakan sumber afeksi, simpati, dan pengertian, saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat remaja untuk mencapai otonomi dan independensi. Dengan demikian remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima oleh teman-temannya, tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang lebih dapat dipercaya (Sari, 2020). Pengaruh teman sebaya dalam perilaku seksual dapat di sebabkan oleh beberapa hal. Pertama, remaja cenderung mudah terpengaruh dalam kelompok, keinginan untuk di terima oleh

kelompok membuat individu termotivasi untuk mengikuti aturan yang di buat oleh kelompok termasuk melakukan perilaku seksual. Kedua, rasa ingin tahu yang besar pada remaja dapat menjadi faktor predisposisi dalam mengambil tindakan untuk berperilaku seksual. Ketiga, kedekatan dengan kelompok yang tinggi menggantikan ikatan keluarga dapat menjadi sumber afeksi, simpati, pengertian serta saling berbagi pengalaman untuk menjadi otonom dan independen. Dengan kata lain remaja memiliki kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang di peroleh dari teman sebaya tanpa harus mendapatkan informasi yang signifikan dari sumber terpercaya.

4. Perilaku Seksual Pada Remaja

Berdarkan Hasil dari analisa tabel 4.3 data yang didapatkan dari 129 responden sebanyak 85 (48.8%) responden memiliki perilaku resiko dan sebanyak 44 (34.1%) responden memiliki perilaku tidak beresiko.

Remaja merupakan kelompok yang mempunyai banyak resiko yang berkaitan dengan perilaku seksual. Hal ini disebabkan adanya karakteristik yang spesifik dalam proses perkembangannya, yaitu dengan tingkat kognitif dan penalarannya telah mampu memahami dan memutuskan sesuatu secara logis, tetapi di sisi lain mendapat tekanan kelompok teman sebaya yang membawa perilaku kurang rasional. Dalam situasi ini sangat besar kemungkinan remaja lebih terpengaruh oleh perilaku kelompok, sehingga menunjukkan perilaku yang mengandung risiko termasuk di dalamnya risiko pernikahan dini. Bila tidak di dasari dengan pengetahuan yang cukup, remaja akan mencoba hal baru yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi yang bisa memberikan dampak yang tidak baik untuk masa depan remaja (Depkes,2014).

Perilaku seksual yang negatif, dapat mengakibatkan hal negatif pula, seperti kehamilan tidak diinginkan dan meningkatkan kejadian aborsi. bahwa hubungan seksual dapat berakhir dengan kehamilan akan memicu terjadinya aborsi yang tidak aman (*abortus provokatus kriminalis*). Akibat dari aborsi ini adalah infeksi organ reproduksi, kemandulan, serta kematian akibat perdarahan. Jika kehamilan berlanjut sampai bayi lahir maka kondisi kejiwaan

ibu akan berpengaruh pada kondisi fisik bayi yang akan dilahirkan. Bayi yang dilahirkan bisa saja mengalami BBLR, kecacatan fisik, atau prematuritas (Satriyandari, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan Sarwono, (2010) semakin Tinggi perilaku seksual pada remaja untuk melakukan hubungan fisik yang lebih jauh dengan lawan jenis, Hal ini dimungkinkan karena responden dalam penelitian ini sebagian besar sudah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi baik secara formal maupun informal. Secara formal mereka mendapatkan dari sekolah yaitu melalui mata pelajaran biologi/IPA, sedangkan secara informal mereka mendapatkan informasi dari orang tua, majalah dan sebagian besar dari internet atau media sosial. Hal ini sesuai dengan teori (Hadi Purwanto, 2016) bahwa perilaku diantaranya dipengaruhi oleh pengetahuan, perilaku yang positif dalam berperilaku menimbulkan ketidakinginan responden untuk melakukan perilaku seksual.

Adanya remaja yang memiliki perilaku seksual beresiko disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang seks dan akibat dari perilaku seksual sehingga membuat remaja ingin mencobanya. Selain itu, Responden yang mempunyai perilaku seks beresiko juga dapat disebabkan karena responden mendapat seks edukasi dari sumber yang tidak tepat sehingga informasi yang didapat tentang seks juga tidak tepat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja yaitu hubungan antara orang tua dengan remaja, tekanan teman sebaya, religiusitas, dan eksposur media pornografi. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja adalah perubahan hormonal, penundaan usia perkawinan, penyebaran informasi melalui media massa, tabu-larangan, norma-norma di masyarakat, serta pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan (Candrawati, 2015).

4. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Seksual pada Remaja

Hasil pengolahan data untuk hubungan sikap remaja terhadap perilaku seksual, presentasi tertinggi (52,7%) adalah responden dengan sikap positif dan memiliki perilaku baik. Hasil analisis secara statistik membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku seksual pada siswa

dan siswi di SMKN 14 Samarinda. yang memperoleh nilai $p = 0,943 > 0,05$. yang berjumlah populasi 191 responden. Hasil perhitungan besar sampel memperoleh jumlah sampel sebanyak 129 siswa. Data hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat, yang dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*.

Sikap seksual adalah respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbaur porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak. Sikap yang dimaksud adalah sikap remaja terhadap perilaku seksual (Arie Ramadhani, 2019). Penelitian ini sependapat dengan Samino, (2011) dalam analisis perilaku seksual remaja SMAN 14 Bandar Lampung 2011 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan sikap seorang wanita dengan perilaku seksual remaja ($p=0.485$). dan hasil penelitian dari Leli Suryani dan Irwan (2016) analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pacaran berisiko dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $p \text{ value} = 0,339$. Berbeda dengan pendapat Misrina, (2020) menunjukkan dengan uji *chi square* ternyata hasil uji dengan $p \text{ value} (0,002) < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara Sikap Remaja Putri dengan Perilaku Seks Pranikah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Meuredu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2020. Ini menunjukkan bahwa seseorang berperilaku pacaran yang berisiko tidak selamanya sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya karena perilaku seseorang tergantung motivasinya dan peluang untuk melakukannya.

Kuncinya remaja dapat memahami berbagai faktor yang dapat mendukung peningkatan sikap positif dalam dirinya meliputi faktor spiritual, impian, dan antusiasme. yang pada akhirnya hal ini memunculkan kesadaran remaja untuk menjauhi seksual. Menurut Sunaryo (2013) faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap seksual individu meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, dimana individu menerima, mengolah dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar. Faktor eksternal merupakan yang berasal dari luar individu, berupa stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap. Stimulus dapat berupa langsung misalnya individu dengan individu, atau individu dengan kelompok,

dapat juga bersifat tidak langsung yakni melalui perantara, seperti alat komunikasi dan media masa (Nelva Rina, 2013).

Menurut asumsi penelitian sikap remaja dengan perilaku seksual di SMK N 14 Samarinda mayoritas yang melakukan perilaku seks pranikah berada pada kategori positif. Remaja yang memiliki sikap positif (baik) beranggapan bahwa melakukan hubungan seksual sebelum menikah adalah perbuatan yang salah cenderung menurun dan adanya hubungan tersebut dikarenakan kebanyakan remaja memiliki persepsi bahwa seksual sebaiknya dilakukan setelah ada ikatan perkawinan yang sah. Mereka meyakini, jika melakukan seks pranikah pada usia remaja akan berakibat buruk terhadap masa depan dan perkembangan mental mereka. Namun, remaja yang memiliki perilaku negatif (kurang baik) maka cenderung berperilaku sesuai dengan presepsinya sebab remaja yang bersangkutan merasa setuju untuk melakukannya. Tapi seringkali dalam kehidupan realitasnya, ada banyak faktor lain yang mempengaruhi, bukan hanya sikap dan pengetahuan melainkan bisa juga lingkungan sosial, situasi, gaya, pendidikan dan kesempatan. sehingga ketika remaja memperoleh informasi yang tepat maka remaja akan mengambil suatu sikap sesuai dengan informasi yang didapatkan dan akan melakukan tindakan perilaku sesuai dengan sikapnya.

5. Hubungan Antara Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa remaja yang memiliki teman sebaya yang negatif namun berperilaku seksual berisiko sejumlah 54 responden dengan presentase (81.8%). Hasil analisis dengan *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,000 yang artinya ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. Apabila mengikuti ajakan teman yang cenderung negatif maka remaja mudah terpengaruh dan melakukan perilaku seksual.

Teman sebaya merupakan orang yang dianggap penting oleh remaja masa pertengahan dan akhir, sehingga peran orang tua yang berpengaruh terhadap konsep diri anak semakin sedikit bahkan bisa tergantikan perannya karena di dominasi oleh peran teman sebayanya. Anak semakin mengidentifikasi diri dengan anak-anak seusianya dan mengikuti bentuk-bentuk tingkah laku

kelompok teman sebayanya. Remaja akan merasa bahagia jika diterima kawan sebayanya dan sebaliknya akan merasa stress jika dikeluarkan oleh kawan sebayanya (Mariani, 2018).

Masalah seksual salah satu hal yang ingin diketahui oleh remaja. Remaja yang sudah berkembang kematangan seksualnya, akan dapat mudah terjebak dalam masalah. Masalah yang dimaksud dalam hal ini terutama dapat terjadi apabila remaja tidak dapat mengendalikan perilaku seksualnya (Caturhari, 2013). Keadaan tersebut muncul akibat terjadinya interaksi sosial diantara individu sosial dengan kelompok sebaya. Peran interaksi dengan kelompok sebaya tersebut dapat berupa imitasi, identifikasi, sugesti dan simpati (Zuwailly, 2014). Peran teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku siswa karena remaja memiliki kecenderungan sangat tergantung dengan teman-teman sebayanya serta tidak terlibat banyak dengan keluarganya cenderung lebih memiliki keterlibatan seksual, dimana ketergantungan tersebut merupakan faktor yang sangat kuat untuk meramaikan aktivitas seksual mereka (Azis, 2017). Dalam hubungan persahabatan, remaja memilih teman yang memiliki kualitas psikologi yang sama dengannya. Apabila kelompok teman sebaya yang diikuti atau yang diimitasinya itu menampilkan sikap dan perilaku yang secara moral atau agama dapat dipertanggung jawabkan, seperti kelompok remaja yang taat beribadah, memiliki budi pekerti luhur, rajin belajar dan aktif dalam kegiatan sosial, maka kemungkinan besar remaja akan menampilkan pribadinya yang baik (Nelva Rina, 2013).

Temuan ini sejalan dengan temuan Annisa Nurhayati yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Dan dari penelitian Leli & Irwan (2016) dengan perhitungan *chi square* diperoleh *p value* < 0,05 yaitu 0,004, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat pada remaja usia 12-15 tahun di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

(Nurhayati & Fajar, 2017) Adanya hubungan ini dikarenakan siswa SMK sifatnya homogen (teman sekelas relatif sama selama 3 tahun) ditambah jam belajar yang lama menjadikan responden lebih banyak menghabiskan waktu

bersama teman sebaya. Peran teman sebaya yang tinggi menjadikan remaja berpotensi mengikuti aktivitas yang dilakukan oleh teman-temannya. (Dannayanti & Lestari, 2011).

Dampaknya, remaja dapat terlibat langsung dalam perilaku seksual dikarenakan peran teman sebaya dikenal untuk mengubah kepribadian, sikap dan perilaku remaja (Adhikari, 2011). Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa di lingkungan masyarakat, perilaku seksual oleh teman sebaya merupakan model untuk perilaku individu dan kadang-kadang memberikan tekanan pada seseorang serta menuntunya untuk terlibat dalam perilaku seksual (Adhikari, 2009). Pada umumnya remaja tersebut melakukannya hanya sebatas ingin membuktikan bahwa dirinya sama dengan teman-temannya, sehingga dapat diterima menjadi bagian dari anggota kelompoknya seperti yang diinginkan. Selain itu pada usia remaja rasa keingintahuannya begitu besar terhadap seks (Kosati, 2018). Apalagi jika teman-temannya mengatakan bahwa seks terasa nikmat, ditambah lagi adanya segala informasi yang tidak terbatas masuknya. Maka rasa penasaran tersebut semakin mendorong mereka untuk lebih jauh lagi melakukan perilaku seksual pranikah (Kosati, 2018).

Penelitian milik Darmayanti, Lestari dan Ramadani (2011) menyampaikan bahwa pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayannya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial. Salah satu fungsi teman sebaya antara lain sebagai sumber kognitif (*cognitive resources*), untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan (Anisa Catur Wijayanti, 2017). Sosialisasi menjelaskan kesamaan antara individu dengan teman sebayannya melalui proses pendesakan sehingga mempengaruhi perilaku remaja. Sosialisasi remaja dapat mempengaruhi remaja untuk memiliki persamaan nilai dan perasaan memiliki (*sense of commitment*) dalam hubungan dengan sebayannya. Dengan demikian, peran teman sebaya bagi remaja sangat berarti dalam memperoleh informasi yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja terhadap isu seksualitas

(Kosati, 2018). Asumsi peneliti bahwa remaja terpengaruh untuk melakukan perilaku seksual, karena peran teman sebaya menjadi suatu jalinan ikatan yang sangat kuat. Peran teman/sahabat sebaya adalah teman yang berada pada usia yang sama dan diantara mereka biasanya terjalin keakraban. Peranan teman/sahabat sebaya pada remaja sangat besar dalam kehidupan remaja sehari-hari. Remaja lebih banyak berada diluar rumah dan menghabiskan waktunya bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok. Sebaliknya, apabila kelompoknya itu menampilkan sikap dan perilaku melecehkan nilai-nilai moral, maka sangat dimungkinkan remaja akan melakukan perilaku seperti kelompok tersebut. Artinya, perilaku dan sikap remaja dipengaruhi oleh teman sebaya, akan tetapi perilaku tersebut tergantung dari kelompok teman sebaya tempat remaja berkumpul. Semakin baik tempatnya bersosialisasi bersama teman sebaya maka akan baik pula pribadinya dan begitu sebaliknya.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Pada tahap pengambilan data, peneliti tidak terjun langsung ke lapangan dan tidak berhadapan langsung dengan responden sehingga dalam pengambilan data kurang efektif.
2. Pengumpulan data dengan kuesioner bersifat subjektif, sehingga kebenaran data sangat bergantung dari kejujuran responden.
3. Keterbatasan dalam melakukan penelitian ini adalah dalam menentukan sekolah yang akan menjadi fenomena. Hal itu sebabkan karena banyak sekolah yang keberatan untuk dilakukan penelitian di sekolah tersebut dengan alasan *privacy*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sikap pada remaja tentang perilaku seksual sebagian besar memiliki sikap positif.
2. Peran teman sebaya tentang perilaku seksual sebagian besar memiliki peran teman sebaya negatif.
3. Perilaku seksual pada remaja sebagian besar yang berperilaku seksual beresiko.
4. Hasil data hubungan sikap dengan perilaku seksual remaja tahun 2020, Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan perilaku seksual pada remaja.
5. Hasil data hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja tahun 2020, Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja.



B. Saran

1. Bagi Responden

Bagi siswa/siswi agar hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan menggunakan media informasi untuk mengakses informasi yang positif serta lebih selektif dalam pergaulan disekitarnya bahkan mampu mengambil yang baik dalam sebuah pertemanan dan tidak perlu menirukan perilaku seksual yang dilakukan oleh teman sebaya.

1. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan kepada sekolah dapat memberikan intervensi atau arahan kepada siswa-siswi dengan pergaulan yang benar dan sikap menolak terhadap perilaku seksual dan peran teman sebaya yang bisa menjerumuskan hal-hal negatif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dari penelitian ini ada manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber data yang terkait perilaku seksual remaja. Melihat banyaknya faktor lain selain sikap dan peran teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja kemudian menganalisis faktor manakah yang paling dominan dari penyebab perilaku seksual tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizawati, Nina Zulida Situmorang, P. (2020). Peran Ayah Dukungan Teman Sebaya dan Ekspose Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berpacaran pada Remaja. *jurnal Psikologi*, Vol. 3 No.
- Andriyani, A. A. A. M. (2018). Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Siswa SMA X Jakarta. *kedokteran dan kesehatan*, 14 No. 2.
- Anggraini. (2018). Modul Pelatihan Konselor Sebaya Tentang Perilaku Seksual Remaja.
- Anisa Catur Wijayanti, R. P. H. . (2017). Hubungan Antara Sikap dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Pacaran Remaja di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *jurnal kesehatan masyarakat*.
- Arie Ramadhani. (2019). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kota Banyuwangi. *jurnal ilmiah ilmu pendidikan dan sosial*, vol 8 no 1.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar. (2013). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2009). *Erotika Media Massa*. Surakarta: Muhamadiyah University Press.
- Dahlan. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 6*. Jakarta, Salmba Medika.
- Dahlan. (2018). *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*, Jakarta, Trans Info Media.
- Ganda Sigalingginnng, I. A. S. (2019). Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Medan Area Medan Sunggal. *jurnal keperawatan*, volume 5 N.
- Hazanah & Hendriani, F. (2019). Hubungan Peran Orangtua Terhadap Sikap Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah. *journal article*, 2(5), 226–235.
- Hidayat. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salembra Medika.

- Ibrahim, sukma sahreni. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah SMA Kartika Kota Batam Tahun 2018. *jurnal kedokteran*, vol 9 no 1.
- Indonesia, K. K. R. (2015). Situasi kesehatan reproduksi remaja.
- Indria M.Umboh, D. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja di SMK N 1 Tombariri. *journal keperawatan*, volume 7 n.
- Katiandagho, B. I. M. & D. (2014). Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seksual Siswa Sekolah Mengah Atas. *jurnal kesehatan lingkungan*.
- Kemenkes. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*.
- Kiki Indah Novembriana. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 8 Samarinda Seberang.
- Kusmiran. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. In Jakarta: Salemba Medika.
- Mahmudah, D. (2016). Faktor-faktor yng Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *jurnal Kesehatan Andalas*.
- Mariani, N. N. (2018). Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya, dan Sikap Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa-siswi SMA N 1 Jamblang Kabupaten Cirebon. *jurnal kebidanan*, vol 6 no 2.
- Mariani, N. N., & Murtadho, S. F. (2018). Hubungan Antara Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, Dan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi Sma Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2017. *journal article*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.904>
- Maryatun. (2012). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja Pada Remaja di SMA Muahadiyah 3 Surakarta.
- Muflih & Rizky Erwanto. (2017). Uji Kelayakan Pengukuran Perilaku Seksual Remaja Dengan Menggunakan Alat Ukur Kuesioner. *journal keperawatan*.
- Nadia Ade Pratiwi, dkk. (2018). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA dikota Tegal.
- Nelva Rina, D. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah. *journal keperawatan*.

- Notoatmodjo. (2005). Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasinya . Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010a). Ilmu Perilaku Kesehatan.Jakarta:Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010b). Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta:Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta:Rineka Cipta.
- Nur Alfiyah, T. S., & Sutini, T. (2018). Gambaran Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMPN 1 Solokanjeruk Kabupaten Bandung. *journal keperawatan*, 4 No 2.
- Nurapipah, Alhidayat, A. G. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual. *Midwifery Science*.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurwati & Parellangi, E. R. B. L. (2019). No Title. *jurnal kebidanan*, 1–12.
- Puspita, D. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Beresiko di SMK Kota Surakarta. *jurnal kesehatan*, vol 7 no 3.
- Rachma Ridyanta, SKM, D. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja. *kesehatan masyarakat*.
- Rahmawati, C. D., & Devy, S. R. (2018). Dukungan Sosial Yang Mendorong Perilaku Pencegahan Seks Pranikah Pada Remaja Sma X Di Kota Surabaya. *journal article*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i2.2016.129-139>
- Riyanto. (2011). Buku Ajar Metodologi Penelitian. Jakarta: EGC.
- Romauli Hasibuan, D. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah pada Remaja Putri di SMAN 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. *jurnal keperawatan*.
- Sari, N. W. (2020). Faktor Perilaku Seks pada Remaja di SMP 4 Kubung Kabupaten Solok. *jurnal ilmiah*, vol 3 no 1.
- Sugiyona. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D).Rineka Cipta:Jakarta.
- Susantia, & Widyoningsih. (2019). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(2), 297–302.
- Ummu Zakiah, H. N. F. (2020). Gambaran Kehamilan Remaja Ditinjau Dari

Umur, Penyebab Kehamilan Dan Kontak Pertama Dengan Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang. *jurnal kebidanan*, 3 Nomor 1.

Widyoningsih. (2017). Hubungan Jenis Kelamin dengan Sikap Terhadap Seks Bebas. *jurnal keperawatan*, volume 10.

Wijayanti, R. P. (2017). Hubungan Antara Sikap Dan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Pacaran Remaja Di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *journal article*, 4(3), 206. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v4i3.851>

Wulandari, M. R., & Kusuma, A. . N. N. (2019). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja Laki-Laki Dan Remaja Perempuan : Studi Komparatif. *journal article*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i1.135>

Yekti Satriyandari, Y. R. N. (2018). Hubungan Umur Pubertas dengan Perilaku Seksual Remaja Siswa Kelas XII SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto. *jurnal kebidanan*, vol 2 no 1.





**Institut Teknologi Kesehatan & Sains (ITKES)
Wiyata Husada Samarinda**



BIODATA PENELITI

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Diar Debita Sari
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal lahir : Samarinda, 22 Desember 1997
4. Agama : Islam
5. Alamat : Loa Janan, Jln Al-mubasirot Rt:30 No: 53
6. Email : diardebitasari@gmail.com
7. Nomor Handphone : 082253788463
8. NIM : 16.0363.698.01
9. Program Studi : S1 Ilmu-Keperawatan
10. Judul Proposal : Hubungan Sikap dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual pada Remaja
11. Dosen Pembimbing : 1. Ns. Desy Ayu Wardani, M.Kep.,
Sp.Kep.Mat
2. Chandra Sulistyorini, SST, M.Keb

B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2010 : MI Ibitidayah Ar-Rahman
2. Tahun 2013 : SMP Negeri 05 Loa Janan
3. Tahun 2016 : SMK Farmasi Samarinda

PENJELASAN PENELITIAN BAGI RESPONDEN PENELITIAN

Nama : Diar Debita Sari
NIM : 16.0363.698.01
Judul Penelitian : Hubungan Sikap dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual pada Remaja

Tujuan Penelitian :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik remaja
- b. Mengidentifikasi sikap remaja
- c. Mengidentifikasi peran teman sebaya pada remaja
- d. Mengidentifikasi perilaku seksual pada remaja
- e. Menganalisis hubungan sikap remaja dengan perilaku seksual pada remaja
- f. Menganalisis hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja

Perlakuan yang diterapkan pada subyek

1. Peneliti menemui calon responden secara langsung, jika pandemi COVID 19 masih berlanjut peneliti akan mengikuti protokol COVID 19 yang sudah ditetapkan atau menggunakan media/aplikasi google form untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Jika calon responden bersedia menjadi responden maka diminta untuk mengisi inform consent secara langsung atau secara online melalui media/aplikasi *google form* dalam rentan waktu 1 hari.

2. Setelah itu responden diminta untuk mengisi kuesioner tentang sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja

Manfaat

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan berpikir, dan pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, sehingga menghasilkan suatu informasi baru yang bermanfaat bagi mahasiswa.

2. Bagi Responden

- a. Sebagai penambah referensi yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.

- b. Sebagai wacana ilmiah dan acuan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut, khususnya yang menyangkut tentang hubungan sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual.

Bahaya potensial

Tidak ada bahaya potensial yang diakibatkan oleh keterlibatan subyek dalam penelitian ini, oleh karena itu dalam penelitian ini tidak dilakukan intervensi apapun melainkan hanya pengisian kuesioner.

Hak untuk mengundurkan diri

Keikutsertaan subyek dalam penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri kapanpun, tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan responden.

Jaminan kerahasiaan data

Peneliti berjanji selalu menghargai dan menjunjung tinggi hak responden dengan cara menjamin kerahasiaan identitas dan data yang diperoleh selama proses pengumpulan, pengelolaan dan penyajian data hasil penelitian.

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diar Debita Sari

NIM : 16.0363.698.01

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda, saya akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sikap dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual pada Remaja”.

Untuk itu kami mohon Ibu/saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Dijamin kerahasiaannya (tanpa nama) dan tidak ada paksaan. Data disajikan hanya untuk pengembangan ilmu keperawatan atas kerjasama partisipasinya, kami sampaikan terimakasih.



Hormat Saya,

Diar Debita Sari

NIM : 16.0361.696.01

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN KESEDIAAN
MENGIKUTI PENELITIAN (*INFORM CONSENT*)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti saya bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian dengan judul “Hubungan Sikap dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual pada Remaja” yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya memahami bahwa penelitian tidak akan berakibat negatif bagi saya dan segala informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya. Saya memahami bahwa penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi perawat untuk dapat meningkatkan pelayanan di lembaga pembinaan, karena itu jawaban yang diberikan adalah sebenar-benarnya.

Saya telah diberi kesempatan untuk bertanya mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini dan telah mendapat jawaban yang memuaskan. Berdasarkan semua penjelasan di atas maka dengan ini saya menyatakan secara sukarela bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam penelitian.

Samarinda, Agustus 2020

Responden

KUESIONER
HUBUNGAN SIKAP DAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA

A. Identitas Responden

No. Responden :

Umur :

Jenlis kelamin :

Kelas :

B. Pertanyaan sikap

Petunjuk pengisian :

1. bacalah pernyataan dengan teliti

2. berikan *check list* (✓) pada pernyataan yang menurut anda paling sesuai

3. keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Hubungan seks tidak boleh dilakukan sebelum menikah walaupun atas dasar suka sama suka				
2	Hubungan seksual tidak boleh dilakukan sebelum menikah walaupun keduanya berencana untuk menikah				
3	Keperawanan merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga				
4	Hubungan seksual tidak boleh dilakukan				

	Sebelum menunjukkan rasa cinta				
5	Jika sudah akrab, hubungan seksual tetap tidak boleh dilakukan				
6	Pendidikan kesehatan reproduksi perlu Disampaikan disekolah secara formal untuk menambah pengetahuan.				
7	Ciuman, sentuhan dan pelukan bukan merupakan hal yang wajar dilakukan jika belum menikah.				
8	Saya akan menghindar bila pacar menyentuh daerah sensitif saya.				
9	Saya tidak bersedia melakukan hubungan seksual walaupun saya akan ditinggalkan oleh pacar.				
10	Remaja tidak boleh melakukan onani atau Masturbasi				
11	Tindakan aborsi tidak boleh dilakukan walaupun kehamilannya tidak diinginkan				
12	Laki-laki tidak boleh memiliki pacar lebih dari Satu				



C. Pertanyaan Peran Teman Sebaya

Petunjuk pengisian :

1. bacalah pernyataan dengan teliti
2. berikan *check list* (✓) pada pernyataan yang menurut anda paling sesuai
3. keterangan :

SS = Sangat Sering (>3kali/minggu)

S = Sering (3kali/minggu)

TS = Jarang (<3kali/minggu)

STS = Tidak Pernah

No	Pertanyaan	TP	J	S	SS
1	Teman saya tidak pernah membahas tentang Bagaimana cara menghindari seks bebas bersama pacar				
2	Teman saya tidak pernah membahas akibat dari hubungan seksual sebelum menikah				
3	Pernah saya pernah mengajak saya untuk melihat gambar/menonton vidio porno				
4	Teman saya tidak memberi dukungan kepada saya ketika saya diputuskan pacar saya karena saya tidak mau di ajak berhubungan seks				
5	Teman saya pernah menceritakan pengalaman seksualnya kepada saya				
6	Saya berpacaran karena teman-teman saya juga berpacaran				
7	Teman saya mengatakan bahwa berciuman bibir itu adalah tanda sayang kita kepada pacar				
8	Teman saya mendorong untuk melakukan hubungan seksual dengan pacar saya				
9	Saya malu jika tidak mempunyai pacar karena semua teman saya mempunyai pacar				

10	Saya tidak ragu melakukan hubungan seksual dengan pacar karena teman saya juga melakukan hubungan seksual dengan pacarnya				
11	Teman saya pernah menyatakan tidak ada akibat negatif jika berhubungan seksual dengan pacar malahan menambah kehangatan dalam berpacaran				



D. Pertanyaan Perilaku Seksual

Petunjuk pengisian :

1. bacalah pernyataan dengan teliti
2. berikan *check list* (✓) pada pernyataan yang menurut anda paling sesuai
3. keterangan :

P = Pernah

TP = Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Pernah	Tidak Pernah
1	Memberikan rangsangan dengan tangan pada alat kelamin sendiri		
2	Memberikan rangsangan dengan tangan pada alat kelamin pasangan		
3	Berpegangan tangan dengan pasangan		
4	Bergandengan lengan dengan pasangan		
5	Mengecup wajah pasangan		
6	Mengecup pipi pasangan		
7	Berciuman dengan pasangan		
8	Meraba tubuh pasangan		
9	Berpelukan dengan pasangan		
10	Merangkul tubuh pasangan		
11	Menggunakan mulut pada tubuh pada pasangan		
12	Berhubungan seksual hanya menyentuh genitalia saja		
13	Berhubungan seksual tanpa alat kontrasepsi		
14	Berhubungan seksual dengan menggunakan alat kontrasepsi		
15	Berhubungan seksual lebih dari satu pasangan		

Lampiran 6



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 14 SAMARINDA
Jalan H.A.M.M. Rifaddin (Arah Stadion Utama Kaltim) Kec. Loa Janan Ilir Kota Samarinda
Telp. (0541) 4114936 Website: www.smkn14samarinda.sch.id Email: smkn14smd@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/424/SMKN-14/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 14 Samarinda, menerangkan bahwa :

Nama : DIAR DEBITA SARI
NIM : 16.0363.698.01
Semester : VIII
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : **Hubungan sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja**

Telah melakukan penelitian di SMK Negeri 14 Samarinda.


Demikian surat keterangan ini dibuat berdasarkan surat dari Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda, Nomor : 520/ITKES-WHS/LT/2020, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 3 Agustus 2020
Kepala Sekolah,

Samarinda, 3 Agustus 2020
NIP. 19620203 198407 1 002



Lampiran 7

 **INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**
Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019

itkeswhs
itkeswhs
www.itkeswhs.ac.id
info@itkeswhs.ac.id

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur, Telp/Fax (0541) 7272431

Nomor : 123 /ITKES-WHS/LT/2020 01 Juli 2020
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Izin Uji Validitas Data


Kepada Yth.
Kepala SMK Farmasi Samarinda
Di -
Tempat

Dengan hormat,
Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah- Nya kepada kita semua..Aamiin..

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan uji validitas data di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : Diar Debita Sari
NIM : 16.0363.698.01
Semester : VIII
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : **Hubungan sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,

Chandra Sulistyorini, S.ST., M.Keb
NIK: 144104.87.13.075

Lampiran 8

Uji Validitas dan Reliabilitas di SMK Farmasi Samarinda

A. Kuesioner Sikap

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	102.8302	225.913	.375	.702
P2	102.5660	222.750	.497	.697
P3	103.1321	222.771	.379	.700
P4	102.7736	227.755	.330	.705
P5	102.7170	230.630	.299	.708
P6	103.2264	217.063	.615	.688
P7	102.4528	231.868	.310	.708
P8	102.6604	227.690	.388	.703
P9	102.6415	222.927	.556	.696
P10	102.7925	225.245	.420	.701
P11	102.7736	222.794	.516	.696
P12	102.7547	228.150	.359	.704
P13	102.8113	221.464	.548	.694
P14	102.9245	234.225	.148	.714
P15	103.0943	222.972	.436	.698
P16	102.5660	234.443	.160	.713

P17	102.4151	235.363	.203	.713
Sikap	52.9434	59.939	1.000	.745

Uji Validitas dan Reliabilitas di SMK Farmasi Samarinda

B. Kuesioner Peran Teman Sebaya

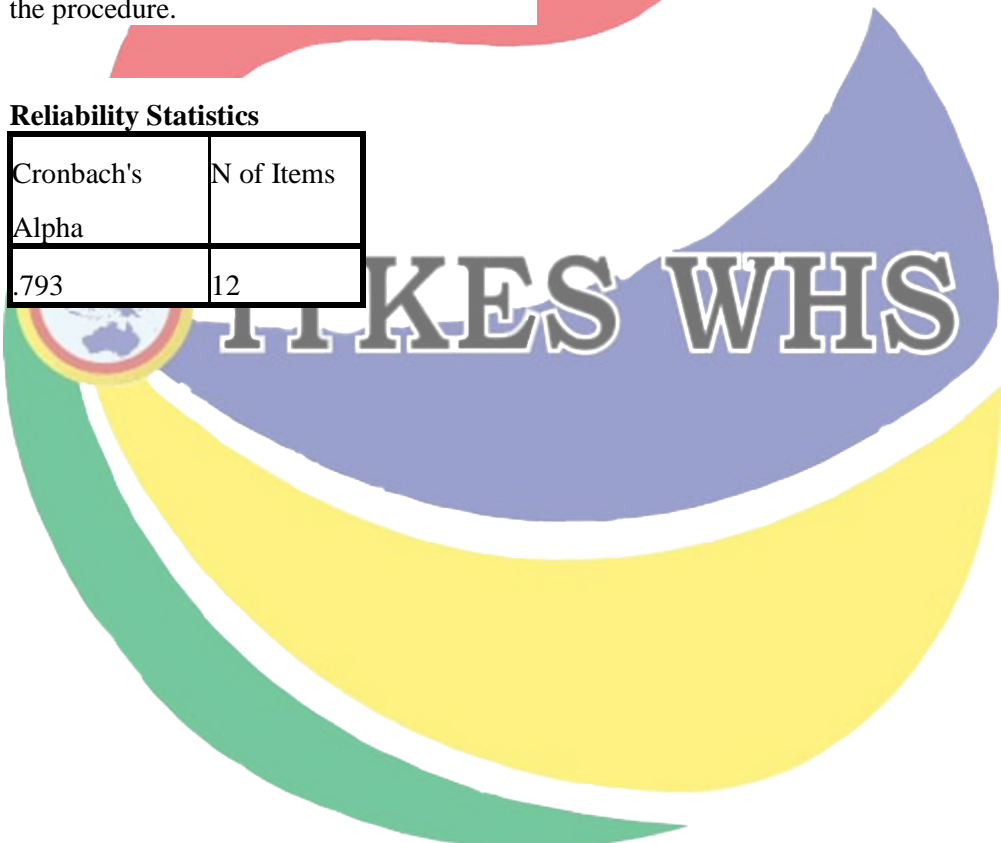
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	12



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	73.5610	52841.552	.996	.766
p2	73.8049	53189.561	.998	.768
p3	74.5366	54242.905	.997	.773
p4	74.6341	54385.138	.997	.774
p5	74.7317	54528.001	.998	.774
p6	74.4878	54170.656	.997	.773
p7	74.4878	54168.856	.998	.773
p8	74.5854	54311.649	.996	.773
p9	74.4390	54100.002	.997	.772
p10	74.8780	54744.260	.997	.775
p11	75.3659	55459.888	.998	.779
peran_t eman_s ebaya	39.0244	14869.024	1.000	.998

Uji validitas dan Reliabilitas 15 item pertanyaan instrumen perilaku seksual remaja pada tahun 2012, 2015 & 2016

No	Instrumen	Nilai
1	Cronbach's Alpha Instrumen tahun 2012 (n = 131)	0.902
2	Cronbach's Alpha Instrumen tahun 2015 (n = 70)	0.977
3	Cronbach's Alpha Instrumen tahun 2016 (n = 415)	0.907

Keterangan : nilai konstanta reliabel 0.7 (Polit & Beck, 2012).

No	Item Pertanyaan	r hitung (2012)	r hitung (2015)	r hitung (2016)
1	Memberikan rangsangan dengan tangan pada alat kelamin sendiri	0.290	0.730	0.541
2	Memberikan rangsangan dengan tangan pada alat kelamin pasangan	0.425	0.865	0.644
3	Berpegangan tangan dengan pasangan	0.658	0.663	0.489
4	Bergandengan lengan dengan pasangan	0.623	0.892	0.506
5	Mengecup wajah pasangan	0.685	0.892	0.640
6	Mengecup pipi pasangan	0.800	0.892	0.646
7	Berciuman dengan pasangan	0.754	0.930	0.675
8	Meraba tubuh pasangan	0.652	0.930	0.667
9	Berpelukan dengan pasangan	0.756	0.926	0.621
10	Merangkul tubuh pasangan	0.723	0.868	0.590
11	Menggunakan mulut pada tubuh pada pasangan	0.544	0.930	0.637
12	Berhubungan seksual hanya menyentuh genetalia saja	0.458	0.878	0.620

13	Berhubungan seksual tanpa alat kontasepsi	0.279	0.748	0.550
14	Berhubungan seksual dengan menggunakan alat kontasepsi	0.279	0.748	0.576
15	Berhubungan seksual lebih dari satu pasangan	0.210	0.828	0.547

Keterangan : perbandingan validitas r hitung menggunakan r tabel. Nilai r tabel yang menjadi pembading yakni pada nilai $n (125) = 0.176$, $n (70) = 0.235$, $n (400) = 0.098$.



Lampiran 9

Uji Normalitas Data

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap_	129	100.0%	0	0.0%	129	100.0%
Peran_Teman_Sebaya_	129	100.0%	0	0.0%	129	100.0%
Perilaku_Seksual_	129	100.0%	0	0.0%	129	100.0%

	Statistic	Std. Error
Sikap_	Mean	39.0543
	95% Confidence Interval for Lower Bound	37.8597
	Mean Upper Bound	40.2489
	5% Trimmed Mean	39.5379
	Median	39.0000
	Variance	47.020
	Std. Deviation	6.85715
	Minimum	12.00
	Maximum	48.00
	Range	36.00
	Interquartile Range	10.00
	Skewness	-1.053
	Kurtosis	2.335
	Mean	16.5659
	95% Confidence Interval for Lower Bound	15.5302
	Mean Upper Bound	17.6016
	5% Trimmed Mean	15.9612
Peran_Teman_Sebaya_	Median	15.0000
	Variance	35.341
	Std. Deviation	5.94486
	Minimum	11.00
	Maximum	36.00

Perilaku_Seksual_	Range		25.00	
	Interquartile Range		5.00	
	Skewness		1.565	.213
	Kurtosis		1.793	.423
	Mean		25.7829	.39666
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	24.9981	
		Upper Bound	26.5678	
	5% Trimmed Mean		26.1477	
	Median		27.0000	
	Variance		20.296	
	Std. Deviation		4.50514	

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Perilaku_Seksual_	Minimum	15.00	
	Maximum	30.00	
	Range	15.00	
	Interquartile Range	6.00	
	Skewness	-1.117	.213
	Kurtosis	.085	.423

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap_	.096	129	.005	.919	129	.000
Peran_Teman_Sebaya_	.212	129	.000	.804	129	.000
Perilaku_Seksual_	.219	129	.000	.827	129	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Univariat

		kelas	usia	jenis_kelamin	sikap	peran_teman_s ebaya	perilaku_seksu a
N	Valid	129	129	129	129	129	129
	Missing	0	0	0	0	0	0

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	XI-TB	18	14.0	14.0	14.0
	XI-AK	24	18.6	18.6	32.6
	XI-PM	23	17.8	17.8	50.4
	XI-AP	25	19.4	19.4	69.8
	XI-TKJ	20	15.5	15.5	85.3
	XI-MM	19	14.7	14.7	100.0
	Total	129	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-16 tahun	90	69.8	69.8	69.8
	17-18 tahun	39	30.2	30.2	100.0
	Total	129	100.0	100.0	

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	49	38.0	38.0	38.0
	perempuan	80	62.0	62.0	100.0
	Total	129	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	68	52.7	52.7	52.7
	negatif	61	47.3	47.3	100.0
	Total	129	100.0	100.0	

Peran teman sebaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid positif	63	48.8	48.8	48.8
Valid negatif	66	51.2	51.2	100.0
Total	129	100.0	100.0	

Perilaku seksual

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Risiko	85	65.9	65.9	65.9
Valid tidak berisiko	44	34.1	34.1	100.0
Total	129	100.0	100.0	

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sikap * perilaku_seksual	129	100.0%	0	0.0%	129	100.0%

sikap * perilaku_seksual Crosstabulation

		perilaku_seksual		Total	
		berisiko	tidak berisiko		
Sikap	Positif	Count	45	23	68
		% within sikap	66.2%	33.8%	100.0%
Sikap	Negative	Count	40	21	61
		% within sikap	65.6%	34.4%	100.0%
Total		Count	85	44	129
		% within sikap	65.9%	34.1%	100.0%

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.005 ^a	1	.943		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.005	1	.943		
Fisher's Exact Test				1.000	.545
Linear-by-Linear Association	.005	1	.943		
N of Valid Cases	129				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 20,81.

b. Computed only for a 2x2 table

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
peran_teman_sebaya * perilaku_seksual	129	100.0%	0	0.0%	129	100.0%

peran_teman_sebaya * perilaku_seksual Crosstabulation

		perilaku_seksual		Total
		beresiko	tidak beresiko	
peran_teman_sebaya	positif	Count 31	Count 32	Count 63
	% within	49.2%	50.8%	100.0%
peran_teman_sebaya	negatif	Count 54	Count 12	Count 66
	% within	81.8%	18.2%	100.0%
Total	Count	85	44	129
	% within	65.9%	34.1%	100.0%

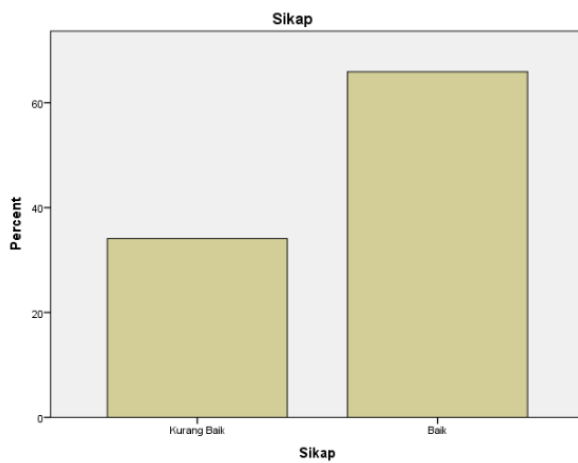
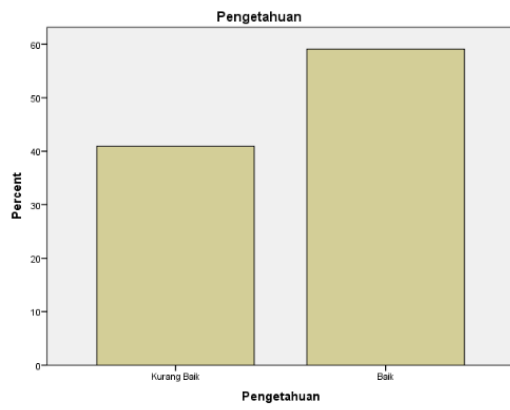
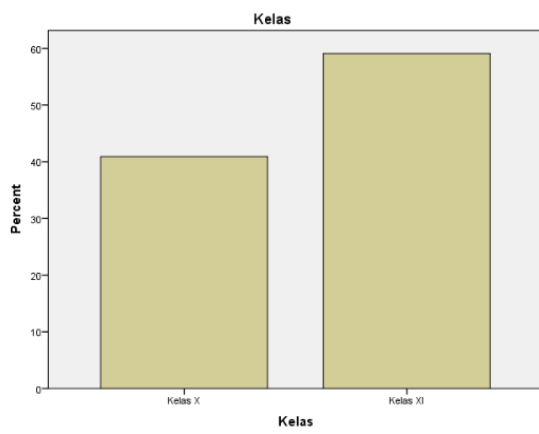
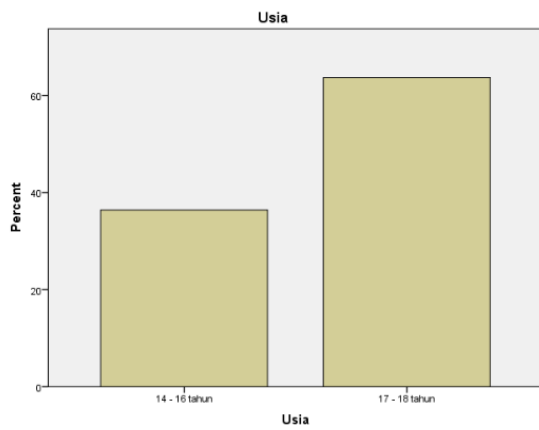
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	15.253 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	13.836	1	.000		

Likelihood Ratio	15.665	1	.000		
Fisher's Exact Test Linear-by-Linear Association	15.135	1	.000	.000	.000
N of Valid Cases	129				

- a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 21,49.
- b. Computed only for a 2x2 table





Lampiran 10

Master Tabel kuesioner sikap

RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P10	P11	P12	P13	TOTAL
R1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
R2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	35
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	46
R5	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	30
R6	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	25
R7	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	40
R8	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	31
R9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	45
R10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
R11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R13	4	4	4	1	3	3	2	3	4	4	4	4	40
R14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
R15	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	32
R16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
R18	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	28

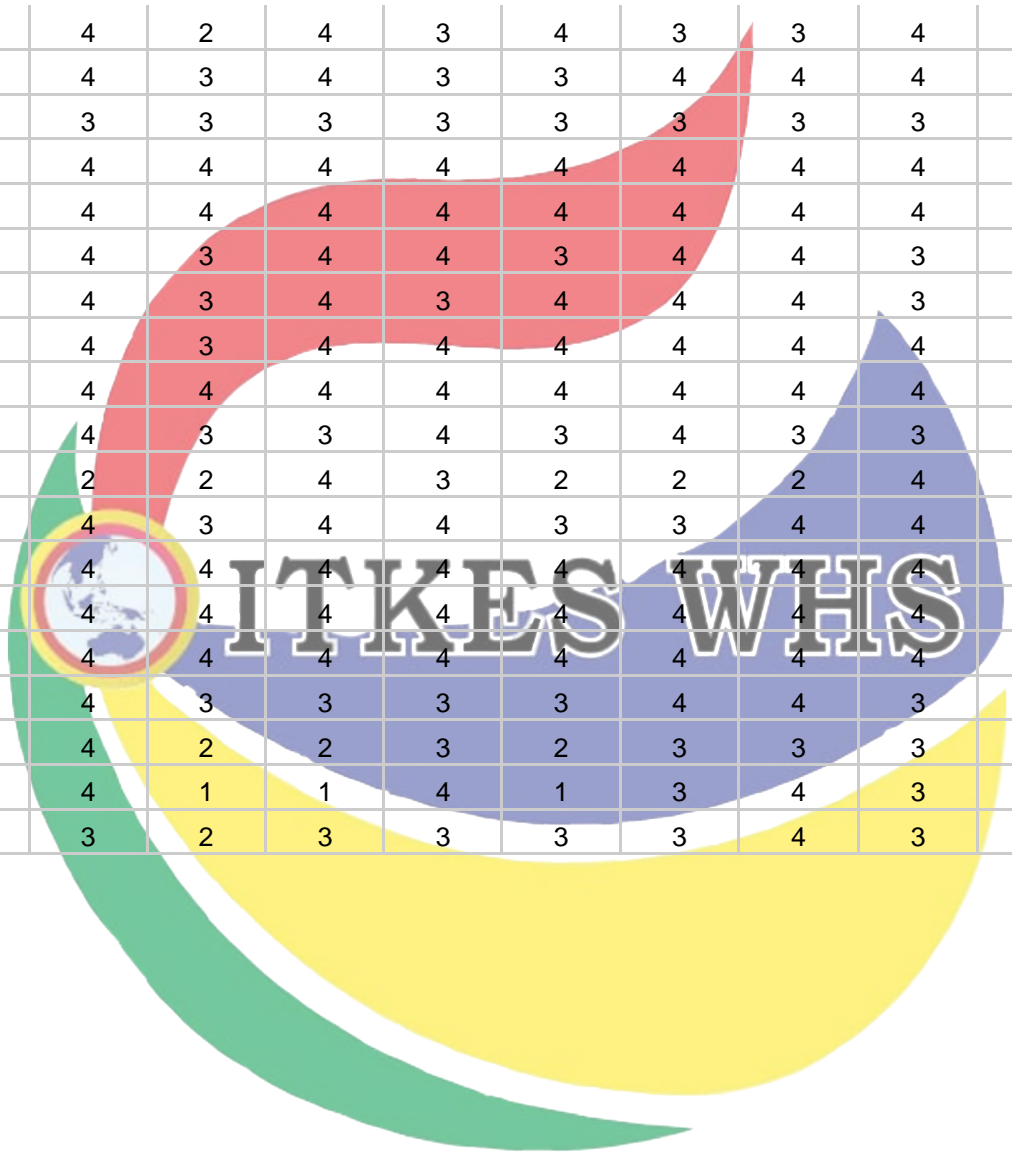
R19	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	29
R20	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	29
R21	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	37
R22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R23	3	3	4	2	3	3	1	2	2	2	2	2	29
R24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	45
R25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R26	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	37
R27	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	34
R28	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	31
R29	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	43
R30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
R31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	45
R33	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	43
R34	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	4	31
R35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
R36	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	38
R37	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40
R38	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
R39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R40	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	46
R41	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47

R42	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	43
R43	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	39
R44	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	42
R45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R46	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
R47	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	34
R48	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	44
R49	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	42
R50	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	36
R51	4	4	4	1	2	2	2	2	4	4	4	4	37
R52	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	1	35
R53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R54	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	1	30
R55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R57	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	41
R58	3	3	3	3	4	4	3	4	2	1	1	1	32
R59	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	1	36
R60	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	35
R61	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	34
R62	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	42
R63	3	3	4	3	4	2	1	1	4	2	4	3	34
R64	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	42

R65	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	39
R66	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	40
R67	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	44
R68	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	41
R69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
R70	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	43
R71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	34
R72	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	42
R73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
R74	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	44
R75	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	26
R76	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	3	4	41
R77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R78	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	42
R79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
R80	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	37
R81	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	43
R82	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	39
R83	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	38
R84	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
R85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	45
R86	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	2	3	39
R87	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	44

R88	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	2	38
R89	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	38
R90	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	38
R91	4	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	32
R92	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	37
R93	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	31
R94	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
R95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	45
R96	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38
R97	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
R98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R99	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	35
R100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
R101	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	39
R102	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	45
R103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R104	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	3	4	22
R105	3	3	4	2	3	4	3	3	2	1	4	1	33
R106	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
R107	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	41
R108	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
R109	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	46
R110	4	4	4	2	4	4	3	3	1	3	3	4	39

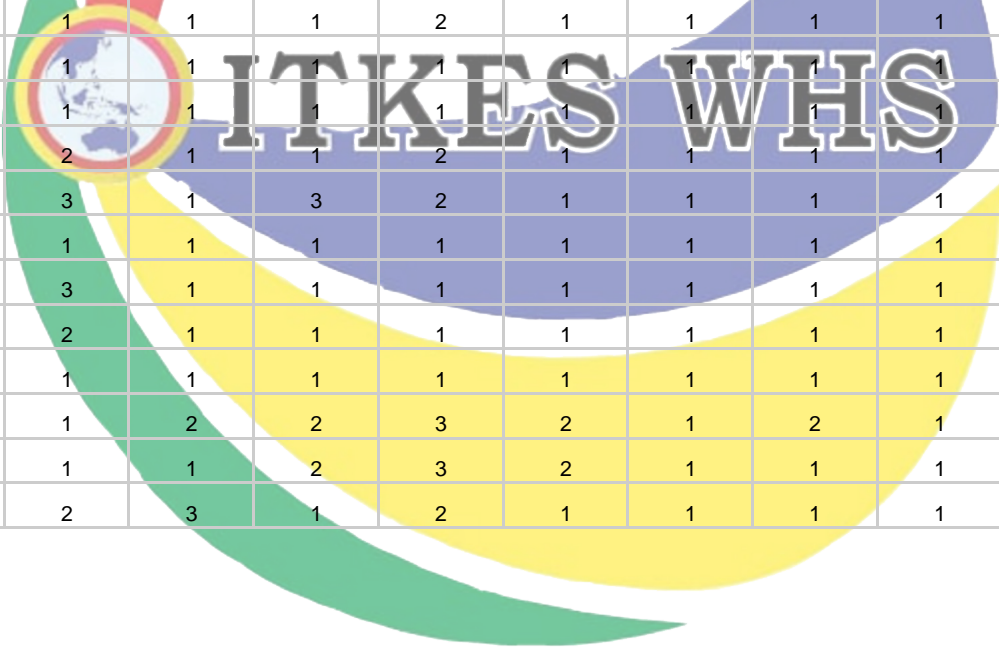
R111	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	41
R112	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	45
R113	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R114	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R115	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R116	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	44
R117	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	44
R118	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
R119	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R120	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	41
R121	3	4	2	2	4	3	2	2	2	4	4	1	33
R122	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	45
R123	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R124	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R125	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	45
R126	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	42
R127	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	4	2	36
R128	4	4	4	1	1	4	1	3	4	3	4	3	36
R129	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	37



Master tabel kuesioner peran teman sebaya

RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Total
R1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	15
R2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	30
R3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	16
R4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	1	4	36
R5	1	2	4	3	3	4	4	4	1	4	4	34
R6	2	2	3	1	4	3	3	3	3	3	4	31
R7	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	31
R8	3	2	3	2	2	4	3	1	1	1	3	25
R9	3	3	1	2	2	1	2	1	1	1	4	21
R10	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
R12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
R13	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	14
R14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32
R15	1	1	2	2	4	3	4	2	3	2	2	26
R16	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	27
R17	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	18
R18	1	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	26

R19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	31
R20	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
R21	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	13
R22	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	15
R23	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	30
R24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R25	3	3	1	4	4	1	1	1	1	1	1	21
R26	2	2	3	1	3	2	2	1	1	1	2	20
R27	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	16
R28	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	12
R29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R30	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	13
R31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R33	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	13
R34	4	2	3	1	3	2	1	1	1	1	1	20
R35	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
R36	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	15
R37	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	13
R38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R39	2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	3	21
R40	4	3	1	1	2	3	2	1	1	1	1	20
R41	3	4	2	3	1	2	1	1	1	1	1	20

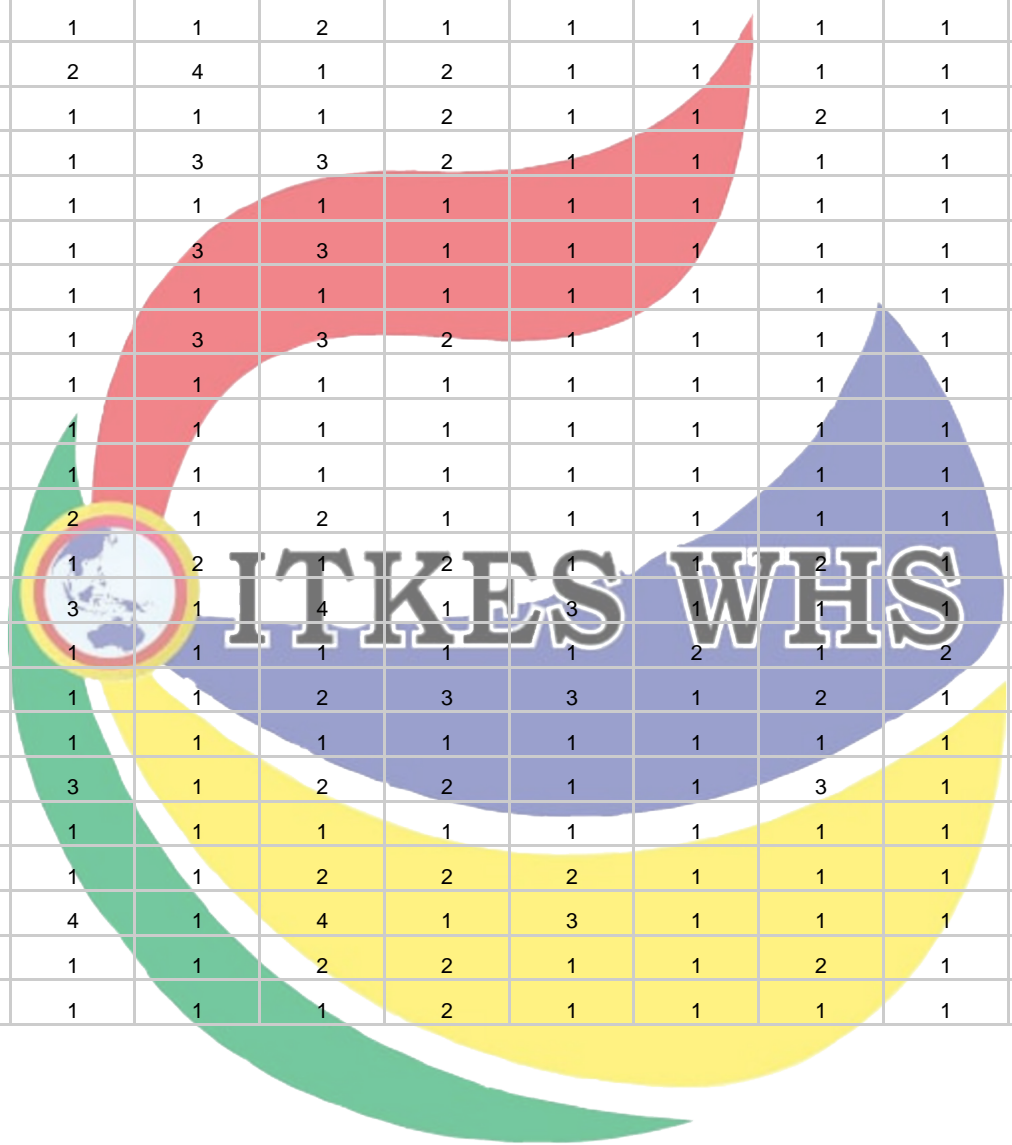


R42	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	13
R43	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	14
R44	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	13
R45	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
R46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R47	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	14
R48	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	14
R49	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
R50	1	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	18
R51	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	15
R52	1	2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	16
R53	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
R54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	12
R55	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	13
R56	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	16
R57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R58	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	13
R59	2	1	2	1	3	4	3	1	2	1	1	1	21
R60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R61	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	15
R62	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	16
R63	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	14
R64	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	13

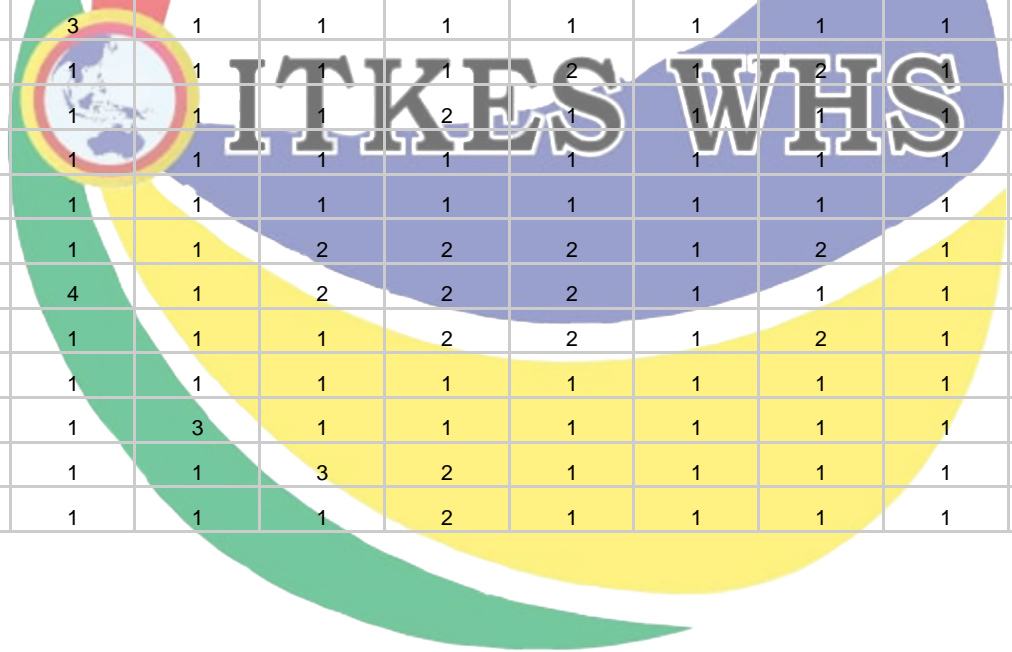


ITKES WHS

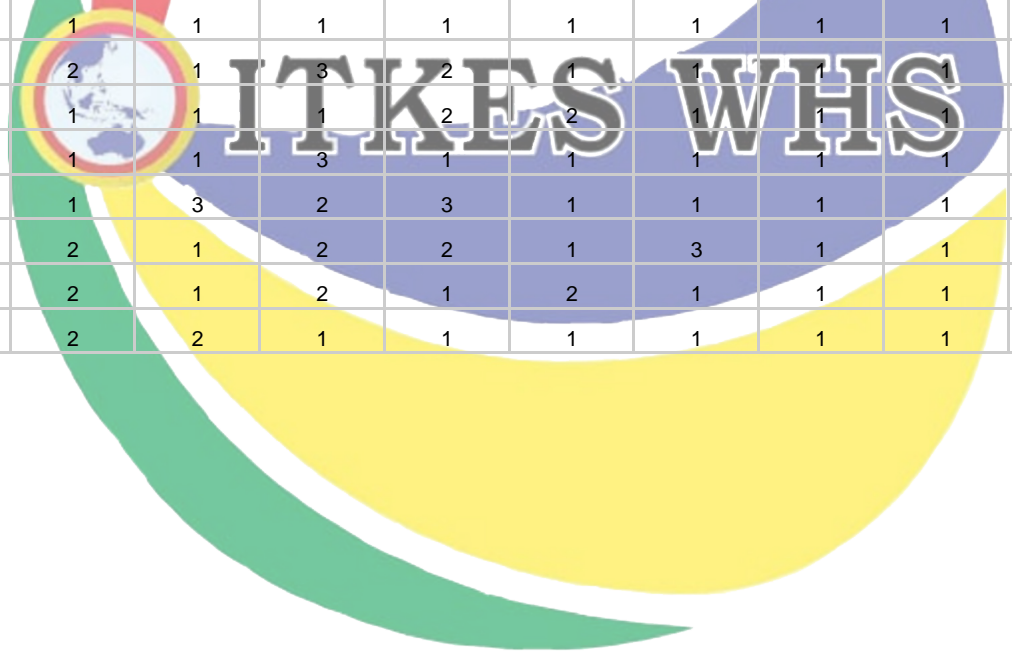
R65	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	14
R66	3	3	2	4	1	2	1	1	1	1	1	2	21
R67	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	13
R68	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	18
R69	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
R70	2	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	18
R71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R72	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	16
R73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R74	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
R75	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
R76	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	13
R77	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	16
R78	3	3	3	1	4	1	3	1	1	1	1	1	22
R79	3	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	17
R80	2	2	1	1	2	3	3	1	2	1	3	1	21
R81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R82	2	3	3	1	2	2	1	1	3	1	1	1	20
R83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R84	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	14
R85	1	1	4	1	4	1	3	1	1	1	1	1	19
R86	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	14
R87	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	14



R88	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	15
R89	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R90	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	14
R91	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	14
R92	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	14
R93	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	14
R94	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	15
R95	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
R96	2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	1	19
R97	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
R98	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R99	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	15
R100	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	15
R101	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	14
R102	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R103	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
R104	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	17
R105	1	2	4	1	2	2	2	1	1	1	1	18
R106	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	16
R107	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
R108	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	17
R109	1	3	1	1	3	2	1	1	1	1	1	16
R110	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	13

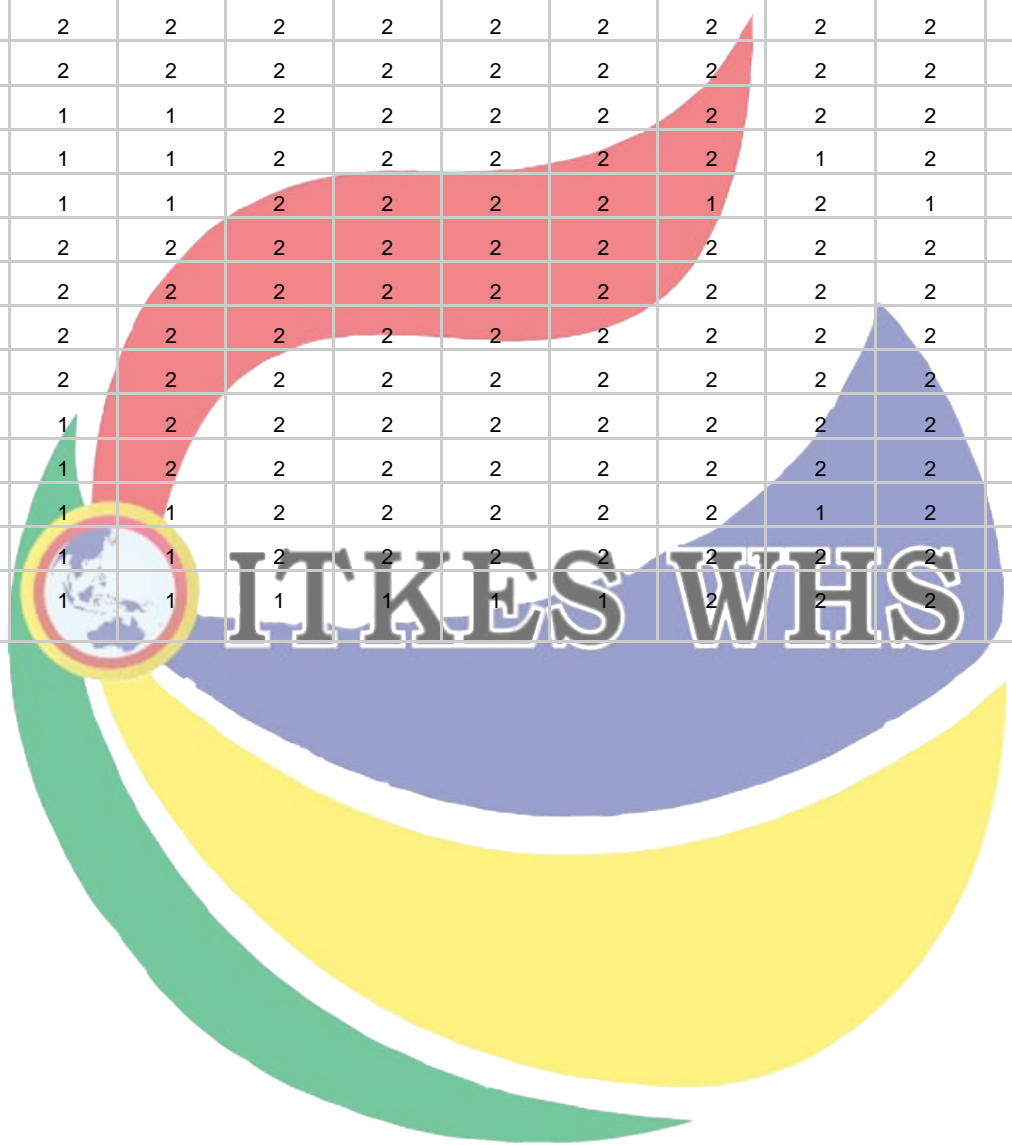


R111	4	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	17
R112	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
R113	1	1	1	2	3	3	2	1	1	1	1	17
R114	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R115	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R116	2	3	1	1	3	1	2	1	1	1	1	17
R117	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R118	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	15
R119	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R120	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R121	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R122	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R123	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	16
R124	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	15
R125	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	14
R126	3	3	1	3	2	3	1	1	1	1	1	20
R127	1	1	2	1	2	2	1	3	1	1	1	16
R128	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	14
R129	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	15

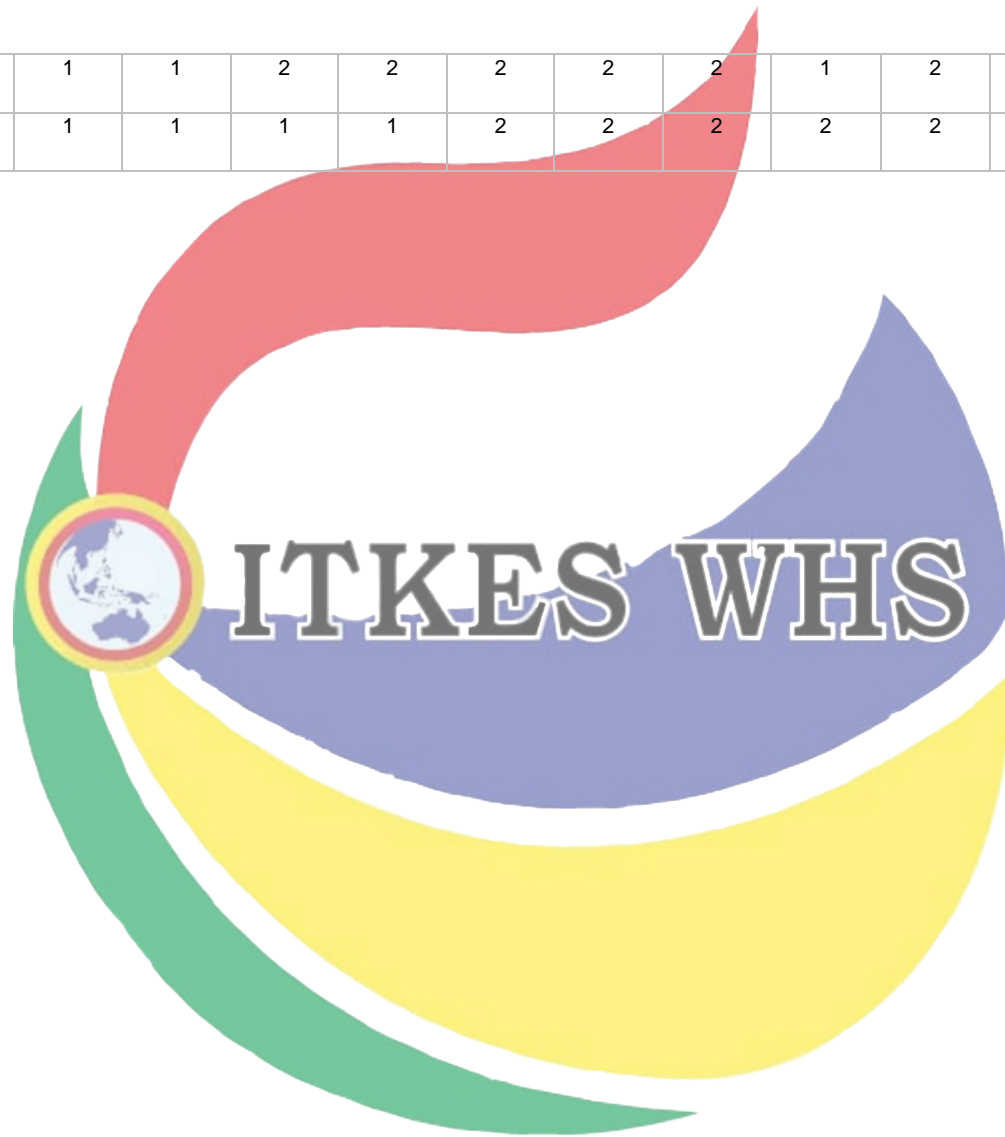


R22	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	25
R23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	18
R24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
R25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
R26	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	21
R27	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
R28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
R29	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	26
R30	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
R31	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
R32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
R33	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
R34	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	21
R35	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	26
R36	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	27
R37	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
R38	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	27
R39	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	25
R40	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	25
R41	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	22
R42	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
R43	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
R44	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	26

R114	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
R115	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
R116	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
R117	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	27
R118	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	26
R119	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
R120	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
R121	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
R122	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
R123	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
R124	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
R125	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	27
R126	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
R127	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	23



R128	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	26
R129	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26



Lampiran 11

Rencana Kegiatan Penyusunan Tugas Akhir

Nama : Diar Debita Sari

Nim : 16.0363.689.01

Judul : Hubungan Sikap dan Peran Teman Sebaya Perilaku Seksual pada Remaja

2020												
No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni		Juli		Agst	Sept
1.	Pengajuan Judul											
2.	Studi Pendahuluan/Pengambilan Data											
3.	Penyelesaian dan Bimbingan Proposal dar BAB I,II, &III											
4.	Sidang Proposal											
5.	Revisi Proposal											
6.	Penelitian											
7.	Penyelesaian & Bimbingan Skripsi											
8.	Sidang Skripsi											
9.	Yudisium											
10.	Wisuda											

Lampiran 12

